

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IYYAH KHITABIYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUT THOLABAH
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh :
Fatichatul Afifah
NIM. 18140062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2022**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IIYAH KHITABIYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUT THOLABAH KABUPATEN
LAMONGAN**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Fatichatul Afifah

NIM. 18140062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IYYAH KHITOBIAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUT THOLABAH
KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fatichatul Afifah

NIM. 18140062

Telah disetujui,

Pada tanggal 28 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IIYAH KHITABIYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUT THOLABAH
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fatichatul Afifah (18140062)
telah dipertahankan di depan penguji pada 20 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133

:



Sekretaris Sidang
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



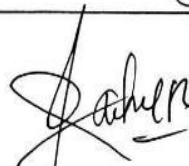
Dosen Pembimbing
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



Penguji Utama
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



PT. DR. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin atas izin Allah yang maha kuasa serta rasa syukur yang tiada hentinya selalu mengiringi, atas rahmat yang dilimpahkan Allah dapat terselesaikannya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi saya ini teruntuk orang tua tercinta saya yang selalu mendoakan keberhasilan saya.

Bapak H. Ahmad Suhadak dan Ibu Hj. Hamidatul Khotima

Terima kasih telah menjadi motivasi dalam hidup saya, segala perjuangan serta pengorbanan yang diberikan kepada saya. Terima kasih atas jerih payah membiayai saya selama saya menimba ilmu. Tak pernah lelah untuk mendoakan dan mencintai saya serta selalu memberi semangat agar tidak mudah menyerah dalam segala hal, serta senantiasa memberikan saran dengan lemah lembut.

Bibi saya Hj. Luluk Sumaibah

Terima kasih selalu mendoakan tiada henti dan memberikan semangat serta senantiasa memberikan masukan-masukan.

Para saudara dan sanak keluarga

Yang tidak kurangnya memberikan semangat serta nasihat kepada saya.

Teman-teman

Yang telah memberikan semangat serta banyak motivasi kepada saya, doa serta masukan-masukan.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.

Malang, 30 April 2022

PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatichatul Afifah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatichatul Afifah
NIM : 18140062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatichatul Afifah

Tempat/Tanggal lahir : Gresik, 12 Februari 2001

NIM : 18140062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Fatichatul Afifah
NIM. 1814006

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya haturkan puji serta syukur atas kehadiran-Nya, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan oleh penulis yang berjudul “Implementasi Kegiatan Jam’iyyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan” dengan baik.

Tak terlupakan sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kepada jalan yang terang benderang. Skripsi ini adalah salah satu kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir penempuhan studi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebuah kebahagiaan dapat menyelesaikan tugas akhir selama perjalanan studi strata satu. Kesadaran penulis bahwasannya tidak akan terwujud atas penyusunan serta penulisan skripsi ini jika tidak adanya berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag., selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
6. Orangtua saya Bapak H. Ahmad Suhadak dan Ibu Hj. Hamidatul Khotima tercinta. Yang telah menjadi motivasi terhebat, pendukung dan penyemangat terbaik serta tak pernah lupa untuk mendoakan dan dengan lemah lembut memberikan saran-

saran yang mendorong kebaikan saya.

7. Drs. Husnul Aqib sebagai kepala sekolah dan segenap pendidik MI Tarbiyatut Tholabah yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Sahabat tercinta saya Tanti Nafla Faradilla, Tia Kusuma Dewi, Kholidatul Karimah, Umi Mukholifah, Dwi Umi Supratiwi dan Rif'atul Laili Oktavia yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi, selalu memberikan banyak motivasi, saran dan telah menjadi teman diskusi selama ini dan terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk saya.
9. Teman-teman kos yusita yang telah kebersamai saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah berjuang dalam penempuhan perjalanan strata satu.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersumbangsih membantu penyelesaian laporan skripsi ini.

Terlepas dari semuanya, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 30 April 2022
Penulis,

Fatichatul Afifah
NIM. 18140062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
نبذة مختصرة	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Tentang Implementasi.....	8
B. Kajian Tentang Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah.....	9
C. Kajian Tentang Pembentukan Karakter.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Penampilan Data	40
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Nilai karakter yang ada dalam jam'iyah khitobiyah.....	52
2. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	82
3. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter.....	97
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah	102
B. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	105
C. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa	120
BAB VI PENUTUP	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai dalam pendidikan karakter.....	21
Tabel 2.2	Indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter	28
Tabel 4.1	Profil MI Tarbiyatut Tholabah	45
Tabel 4.2	Skor angket pembentukan karakter siswa melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	54
Tabel 4.3	Klasifikasi pernyataan tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	57
Tabel 4.4	Data presentase pembentukan karakter religius.....	57
Tabel 4.5	Data rekapitulasi pembentukan karakter religius.....	60
Tabel 4.6	Data presentase pembentukan karakter jujur	61
Tabel 4.7	Data rekapitulasi pembentukan karakter jujur	63
Tabel 4.8	Data presentase pembentukan karakter disiplin.....	65
Tabel 4.9	Data rekapitulasi pembentukan karakter disiplin.....	68
Tabel 4.10	Data presentase pembentukan karakter kreatif	69
Tabel 4.11	Data rekapitulasi pembentukan karakter kreatif	71
Tabel 4.12	Data presentase pembentukan karakter peduli lingkungan.....	72
Tabel 4.13	Data rekapitulasi pembentukan karakter peduli lingkungan.....	74
Tabel 4.14	Data presentase pembentukan karakter peduli sosial.....	75
Tabel 4.15	Data rekapitulasi pembentukan karakter peduli sosial.....	77
Tabel 4.16	Data presentase pembentukan karakter tanggungjawab	78
Tabel 4.17	Data rekapitulasi pembentukan karakter tanggungjawab	79
Tabel 5.1	Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	104
Tabel 5.2	Pencapaian perencanaan dan pelaksanaan jam'iyah khitobiyah.....	109
Tabel 5.3	Jenis kegiatan jam'iyah khitobiyah.....	111
Tabel 5.4	Pencapaian indikator pendidikan karakter	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	47
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Member Check	137
Lampiran II Surat Bukti Penelitian Sekolah	139
Lampiran III Bukti Konsultasi	140
Lampiran IV Sertifikat Bebas Plagiasi.....	141
Lampiran V Kehadiran Peneliti	142
Lampiran VI Transkrip Hasil Observasi	144
Lampiran VII Rekap Jawaban Angket Penelitian Siswa	150
Lampiran VIII Transkrip Hasil Wawancara.....	153
Lampiran IX Dokumentasi Kegiatan	169
Lampiran X Biodata Mahasiswa.....	173

ABSTRAK

Afifah, Fatichatul. 2022. *Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Pembentukan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang dalam penelitian ini berarti adalah MI Tarbiyatut Tholabah dalam menanamkan dan membentuk karakter siswanya melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai moral. Kegiatan jam'iyah khitobiyah merupakan salah satu kegiatan di MI Tarbiyatut Tholabah yang dapat membentuk serta menanamkan karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah (2) Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah (3) Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, *condentation*, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah adalah karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. (2) Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah melalui 2 tahap, yaitu: (a) perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang meliputi menyusun buku panduan, menyusun jadwal kegiatan, pelatihan pidato, dan menyediakan fasilitas, (b) pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang didalamnya meliputi kegiatan tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom, penampilan pidato, penampilan kreasi seni, serta adanya peraturan buku pribadi sebagai bukti telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. (3) Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah adalah (a) Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius, (b) terbentuknya siswa yang memiliki sikap jujur, (c) terbentuknya siswa yang memiliki karakter disiplin, (d) terbentuknya siswa yang memiliki karakter kreatif, (e) terbentuknya siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, (f) terbentuknya siswa yang memiliki karakter peduli sosial, dan; (g) terbentuknya siswa yang memiliki karakter tanggung jawab.

Kata kunci: *Nilai Karakter, Pelaksanaan Jam'iyah Khitobiyah, Implikasi*

ABSTRACT

Afifah, Fatichatul. 2022. Implementation of Jam'iyyah Khitobiyah Activities in Building Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan Regency. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Character building is an effort carried out by institutions the school which in this study means is MI Tarbiyatut Tholabah in instilling and shaping the character of its student through jam'iyyah khitobiyah activities. Thomas Lickona states that character education is a deliberate effort to help people understand, care and act on the basis of moral values. The jam'iyyah khitobiyah activity is one of the activities at MI Tarbiyatut Tholabah that can shape and instill religious, honest, disciplined, creative, environmental, social and responsible characters in students.

The purpose of this study is to describe: (1) the character values that exist in the jam'iyyah khitobiyah activities (2) the implementation of the jam'iyyah khitobiyah activities (3) the implications of the implementation of the jam'iyyah khitobiyah activities on the character formation of students at MI Tarbiyatut Tholabah.

This research uses a case study descriptive qualitative research type. Data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely data collection, condensation, data presentation, drawing conclusions.

The results of the study show that (1) The character values in the jam'iyyah khitobiyah activities are religious, honest, disciplined, creative, environmental, social and responsible character. (2) The implementation of the jam'iyyah khitobiyah activities through two stages, namely: (a) planning the activities of the jam'iyyah khitobiyah which includes compiling a guide book, compiling a schedule of activities, speech training, and providing facilities, (b) implementing the jam'iyyah khitobiyah activities which includes tahlil activities, istighosah, sholawat and nadhom readings, speech performances, artistic creations performances, as well as the existence of personal book regulations as evidence of having participated in jam'iyyah khitobiyah activities. (3) The implications of implementing jam'iyyah khitobiyah activities on the formation of student character at MI Tarbiyatut Tholabah are (a) the formation of students who have religious character, (b) the formation of students who have an honest attitude, (c) the formation of students who have a disciplined character, (d) the formation of students who have creative characters, (e) the formation of students who have the character of caring for the environment and always maintaining the cleanliness of the surrounding environment, (f) the formation of students who have the character of social care, and; (g) the formation of students who have the character of responsibility.

Keywords: *Character Values, Implementation of the Jam'iyyah Khitobiyah, Implications*

نبذة مختصرة

عفيفة ، فاتحة. ٢٠٢٢. تنفيذ أنشطة الجمعية الخطوبية في بناء شخصية الطالب في المدرسة ابتدائية
طربية ثلبة لامونجان ريجنسي. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية
التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف
الرسالة: د.ر. عبد الغفور، المجستير

تكوين الشخصية هو جهد بذلته المؤسسات المدرسية والذي يعني في هذه الدراسة أن
مدرسة الابتدائية تربية الطالبة في غرس وتشكيل شخصية طلابها من خلال أنشطة الجمعية
الخطوبية. تعليم الشخصية هو جهد متعمد لمساعدة الناس على فهم القيم الأخلاقية والاهتمام بها
والعمل وفقاً لها. نشاط الجمعية الخطبية هو أحد الأنشطة في معهد مدرسة الابتدائية تربية الطالبة
التي يمكن أن تشكل الشخصية وتغرسها في الطلاب. بناء الشخصية هو جهد تقوم به المؤسسات
المدرسة التي تعني في هذه الدراسة هي مدرسة التربية والتعليم في غرس وتشكيل شخصية طلابها
من خلال أنشطة الجمعية الخطبية. صرح طماس ليكون أن تعليم الشخصية هو جهد متعمد لمساعدة
الناس على فهم القيم الأخلاقية والعناية بها والتصرف على أساسها. نشاط الجمعية الخطبية هو أحد
الأنشطة في مدرسة الابتدائية تربية الطالبة التي يمكنها تشكيل وغرس شخصيات دينية وصادقة
ومنضبطة وإبداعية وبيئية واثمعية ومسئولة في الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف: (١) قيم الشخصية الموجودة في أنشطة الجمعية
الخطبية (٢) تنفيذ أنشطة الجمعية الخطبية (٣) الآثار المترتبة على تطبيق المربي. أنشطة جمعية
خطابية حول تكوين شخصية الطلاب في مدرسة الابتدائية تربية الطالبة .

يستخدم هذا البحث دراسة حالة نوع البحث الكمي الوصفي. تقنيات جمع البيانات
المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والاستبيانات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية
ميليس وهوبرمان، وهي جمع البيانات والتكثيف وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة (١) أن قيم الشخصية في أنشطة الجمعية الخطبية هي شخصيات
دينية وصادقة ومنضبطة وخلاقة وبيئية واجتماعية ومسئولة. (٢) تنفيذ أنشطة الجمعية الخطبية من
خلال مرحلتين هما: (أ) تخطيط أنشطة الجمعية الخطبية والتي تشمل تجميع كتاب إرشادي وتجميع
جدول للأنشطة والتدريب على الكلام وتقديم التسهيلات ، (ب) تنفيذ أنشطة الجمعية الخطبية التي
تشمل أنشطة التحليل والاستيقظة والنظوم والكلام وعروض الإبداع الفني بالإضافة إلى وجود
لوائح خاصة بالكتاب الشخصي كدليل على المشاركة في أنشطة الجمعية الخطبية. (٣) تداعيات
تنفيذ أنشطة الجمعية الخطبية على تكوين الشخصية الطلابية في مدرسة الابتدائية تربية الطالبة هي:
(أ) تكوين الطلاب ذوي الشخصية الدينية ، (ب) تكوين الطلاب الذين لديهم موقف صادق ، (ج)
تكوين الطلاب الذين لديهم شخصية منضبطة ، (د) تكوين الطلاب الذين لديهم شخصيات إبداعية ،
(هـ) تكوين الطلاب الذين لديهم طابع الاهتمام بالبيئة والحفاظ دائماً على نظافة البيئة المحيطة ،
(و) تنشئة الطلاب الذين يتمتعون بطابع الرعاية الاجتماعية ؛ (ز) تكوين الطلاب الذين يتمتعون
بطابع المسؤولية.

الكلمات المفتاحية: القيم الشخصية ، تنفيذ الخطوبية الجمعية ، التداعيات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi banyak permasalahan yang kaitannya dengan moral generasi bangsa. Masalah kenakalan remaja pada saat ini seperti seringnya melawan orangtua, salah pergaulan, dan kurangnya akhlak, harus dikaji secara mendalam dan menjadi perhatian semua pihak terutama kepentingan orang tua terhadap pendidikan anak, masyarakat, pendidik, dan pemerintah untuk mengurangi resiko kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan pendidikan moral dan karakter kepada anak sejak dini dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang mendukung berbasis pendidikan karakter (HM, 2006).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan kepribadian. UU No. 20 tentang Pendidikan Nasional. Pasal 1 Tahun 2003 “Pendidikan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kekuatan keagamaan, pengendalian diri, dan potensi pribadi. Upaya ini secara aktif dapat mengembangkan kecerdasan dan karakter mulia” (UU, 2003). Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga berperan dalam pengembangan watak dan kebiasaan agar nilai-nilai individu dapat tumbuh bersama dengan yang ditinggikan nilainya. Kepribadian dapat diartikan sebagai nilai fundamental yang dapat membentuk

kepribadian individu, yang terbentuk di bawah pengaruh lingkungan, dan dapat membedakan dari orang lain dalam sikap dan perilaku dalam kesehariannya.

Di dalam sunnah Nabi terdapat ajaran tentang *'aqidah, syari'ah, dan moral* sebagaimana dalam al-Qur'an yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Lebih penting lagi dalam sunnah adalah adanya cermin dalam perilaku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi contoh dan harus diikuti oleh semua muslim sebagai satu model kepribadian muslim (Djumransah, 2007). Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: *“Dalam diri Rasulullah saw terdapat keteladanan yang baik bagi kamu sekalian.”*

Berdasarkan hadits di atas, bahwa di dalam sunnah Nabi terdapat cermin yang mencerminkan perilaku dan kepribadian Nabi saw yang dapat menjadi teladan bagi setiap muslim.

Menurut pakar penciptaan nilai Darmiyati Zuchdi, karakter adalah kumpulan kualitas yang selalu kita banggakan sebagai ciri perilaku yang baik, kebijaksanaan dan stabilitas. Selain itu, tujuan pembentukan karakter diterima secara luas sebagai dasar nilai-nilai tradisional, perilaku atau sikap yang baik dan bertanggung jawab, kasih sayang, berperilaku disiplin, loyalitas, keberanian, pengampunan, keterbukaan, etos kerja, kejujuran dan cinta. Pendidikan merupakan pengembangan dari seperangkat nilai yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pendapat (Adisusilo, 2013).

Pada saat ini, dari hasil wawancara kepada Waka Kesiswaan bahwa permasalahan yang dirasakan di MI Tarbiyatut Tholabah yaitu tentang sikap, perilaku, akhlak, sopan santun, dan nilai-nilai karakter lainnya yang mulai menurun dalam diri siswa, bahkan terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, terdapat juga merosotnya moral siswa karena kurangnya perhatian siswa di lingkungan keluarga atau masyarakat. Maka, sangat diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah agar memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya. Beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak MI Tarbiyatut Tholabah adalah dengan membentuk dan memberikan wadah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, menanamkan serta memberikan penguatan karakter dalam diri siswa, seperti salah satunya melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan penanaman dan pembentukan karakter.

Seperti dijelaskan oleh guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah berikut: "Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji, sehingga unggul dalam bidang keagamaan seperti diadakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah. Maka, besar kepercayaan masyarakat kepada lembaga sekolah kami agar dapat secara maksimal membina siswa-siswinya dengan bekal pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kurun waktu yang lama. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah juga terpercaya menjadi lembaga yang mampu menjalankan misinya dalam membekali peserta didik menjadi masyarakat yang baik dan memegang teguh

ajaran agama Islam” (Zainuri, 2021). Keunikan yang dimiliki MI Tarbiyatut Tholabah adalah memiliki satu mata pelajaran yang tidak banyak diterapkan di sekolah lain, yaitu diterapkannya pelajaran Nahwu Shorof dan kitab kuning sejak kelas 1. Hal tersebut sudah diwajibkan dari yayasan mulai dari awal berdirinya madrasah Tarbiyatut Tholabah untuk menerapkan pelajaran tersebut dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 dengan tujuan agar dapat melatih peserta didik dalam mendalami pelajaran salafiyah, dan setiap tingkatan dibedakan ruangan untuk peserta didik laki-laki dan perempuan. (Asih, wawancara, 2021).

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan satu penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada penelitian terdahulu oleh Roif Noviyanto yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”*. Pada penelitian tersebut membahas mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti memperingati PHBI, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut juga mengarah dalam pembentukan karakter siswa dan dampak berupa perilaku yang dihasilkan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah tersebut.

Terlihat betapa besar pentingnya pendidikan karakter dan perlu ditanamkan, dibentuk dan dikembangkan dalam diri siswa sejak siswa tersebut

duduk di bangku sekolah dasar, serta atas latar belakang dan masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mencoba mendalami lebih dalam mengenai *“Implementasi Kegiatan Jam’iyyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan”*.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terarah, matang dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya pembatasan terhadap masalah penelitian yang diangkat. Peneliti hanya membatasi dan memfokuskan pada *“Implementasi Kegiatan Jam’iyyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan”*, sehingga dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apa saja nilai karakter siswa yang ada dalam kegiatan jam’iyyah khitobiyah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jam’iyyah khitobiyah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan jam’iyyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai karakter siswa yang ada dalam kegiatan jam’iyyah khitobiyah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan.

2. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan.
3. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini bermanfaat khususnya untuk kajian pembentukan kepribadian peserta didik melalui kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dan peneliti berharap dapat menambah wawasan informasi, manfaat, dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapan dari adanya penelitian ini dengan adanya beberapa teori yang dijelaskan yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah, agar mampu memperkaya referensi dan ilmu pengetahuan, terlebih dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan untuk pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik MI Tarbiyatut Tholabah, yaitu dapat meningkatkan kualitas kegiatan jam'iyah khitobiyah kepada siswa dan lebih menyiapkan untuk fasilitas yang lebih memadai sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa. Serta semoga dapat menjadi teladan dalam perilaku siswa yang baik dalam kesehariannya.

- b. Bagi siswa, dapat menanamkan karakter dalam dirinya melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah dengan melalui pembiasaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam jam'iyah khitobiyah.
- c. Bagi peneliti lain, dapat memberikan wawasan dan referensi baru jika berniat melakukan penelitian yang masih relevan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan. Artinya, sepenuhnya dirancang dengan rinci. Mempertahankan rencana yang dibuat dengan hati-hati disebut implementasi terperinci. Implementasi dilakukan sesuai rencana selesai dianggap ideal. Menurut Nurudin Usman, konsep pelaksanaan tergantung pada aktivitas dan perilaku. Implementasi tidak hanya sekadar kegiatan, tapi merupakan kegiatan direncanakan untuk mencapai tujuan (Usman, 2022).

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, berpendapat bahwa implementasi merupakan aktivitas yang menyalurkan atau menyampaikan hasil kebijakan (untuk memberikan hasil kebijakan) diimplementasikan kepada kelompok sasaran (*target group*) agar kebijakan dapat dilaksanakan oleh pelaksana (Purwanto, 2000). Bisa dikatakan bahwa implementasi adalah sebagai penerapan, pelaksanaan. Implementasi yang berasal dari kata bahasa Inggris *To Perform* yang berarti melakukan, menyadari, atau melaksanakan (Mulyasa, 2013). Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan untuk mengkoordinasikan dan mencapai proses korelasi antara maksud dan perbuatan, dan membutuhkan jaringan pembuat yang efisien (Setiawan, 2004).

Beberapa pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa implementasi (pelaksanaan) berarti sebuah kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh

berdasarkan suatu norma tertentu untuk mencapai kegiatan yang direncanakan yaitu tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh objek lain.

B. Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

1. Pengertian Jam'iyah Khitobiyah

Jam'iyah adalah berasal dari bahasa Arab yang artinya perkumpulan. Menurut Prof. Mujammil Qomar, jam'iyah merupakan perkumpulan atau nilai kebersamaan kemajemukan pola fikir yang disatukan sehingga menghasilkan tata tentram atau musyawarah mufakat (Risalah, 2017). Sedangkan khitobiyah berasal dari kata khitobah yang artinya berpidato dihadapan umum (Sutisna, 2015). Yaitu para peserta didik atau santri dilatih untuk berkhitobah atau berpidato untuk ditampilkan dihadapan umum. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa jam'iyah khitobiyah yakni perkumpulan sesama umat Islam atau sesama santri yang dilatih untuk berpidato atau menampilkan sesuatu dihadapan umum.

Jam`iyah atau yang dimaksud perkumpulan sama halnya dengan majelis dzikir dan majelis taklim. Dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata jalasa, artinya “duduk”. Termasuk isim makan yang artinya “tempat duduk”. Majelis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkumpulan khalayak atau bangunan tempat orang berkumpul (kebudayaan, 1999). Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir menurut al-Qur'an dan al-Hadits adalah segala sesuatu yang dalam halnya sifat

mengingat Allah SWT yaitu dengan cara membaca tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hasbalah, *qira'atul qur'an* ataupun membaca doa-doa yang ma'tsur dari Rasulullah SAW (Muttaqin, Zainul dan Mukri, 1999). Sedangkan taklim adalah pengajaran atau pendidikan agama islam yang tidak terikat waktu, sifatnya terbuka, waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat (*Majelis Taklim*, n.d.).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa Jam`iyyah Khitobiyah hampir sama dengan majelis Dzikir dan Taklim. Yang dimaksud majlis dzikir adalah suatu tempat atau perkumpulan yang bertujuan untuk mengingat kepada Allah SWT. seperti orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah SWT, atau tempat berkumpulnya orang-orang sholeh dan mulia (Kabbani, 1998). Sedangkan yang dimaksud majlis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas umat Islam, maka sudah selayaknya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami yang dapat menciptakan insan-insan yang memiliki akhlak yang baik (Suyanto, 2006).

Menurut Ketua Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBMNU) KH. Zulfa Mustafa menyampaikan bahwa jam'iyah khitobiyah disamakan dengan majelis dzikir dan majlis taklim yaitu sebuah parlemen atau sebuah perkumpulan yang merupakan salah satu wadah lembaga pendidikan agama informal dan resmi yang mempunyai misi untuk mengkokohkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (*Majelis*

Taklim, n.d.). seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa jam`iyyah khitobiyah dapat dikatakan sama halnya dengan majlis dzikir dan majlis taklim, karena sama-sama memiliki tujuan dalam membentuk insan-insan umat Islam yang memiliki akhlak dan jiwa yang baik dan mulia.

Pelaksanaan jam`iyyah merupakan istilah yang populer di kalangan pesantren. Di dalam jam`iyyah tersebut terdapat berbagai kegiatan yang tujuannya sebagai ajang latihan pembinaan masyarakat. Secara umum, awal pelaksanaan jam`iyyah memiliki aktivitas sebatas membaca Al-Barzanji, kemudian seiring berjalannya waktu jam`iyyah di kalangan pesantren semakin berkembang yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Pelaksanaan jam`iyyah pada umumnya dilakukan dalam kalangan santri, termasuk ke dalam tradisi pesantren. Pelaksanaannya diawali dengan pembukaan, pembacaan diba`iyyah, pembacaan tahlil bersama-sama, perlombaan seperti pidato, MC, qiroatul Qur`an, sambutan-sambutan, dan sebagainya (Dhofier, 2011).

2. Manfaat Jam`iyyah Khitobiyah

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan jam`iyyah khitobiyah, sebagai berikut: (Zainuri, *wawancara*, 2022).

- a. Mempertebal kekuatan pendidikan dan dakwah dalam diri siswa.
- b. Dapat melatih kepercayaan diri
- c. Dapat menambah keimanan dan menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT.
- d. Menjadi wadah silaturahmi, dan;

e. Dapat selalu mengingat Allah SWT.

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Sifat, perilaku, maupun kejiwaan seseorang yang mampu mencerminkan dirinya sehingga berbeda dengan orang lain, merupakan definisi dari karakter.” (Alwi, 2012). Karakter seseorang tercermin menjadi penilaian masyarakat yang dapat menerima atau tidak diterima (Zubaedi, 2011). Kata karakter memiliki arti yang sama dengan moralitas. Suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang berkarakter, jika bangsa tersebut adalah bangsa yang berkarakter. Artinya semua gaya hidup penduduk bangsa tercermin dalam tatanan kehidupan yang baik.

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pendagog F. W. Foerster dari Jerman. Menurut bahasa, karakter berarti kebiasaan. Sedangkan secara terminologi, karakter adalah suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu. Jika pengetahuan tentang karakter seseorang dapat diketahui pula bahwa individu tersebut akan berperilaku dalam kondisi tertentu (Mahbubi, 2012).

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character* dan Yunani *character* yang berarti “membuat tajam, membuat dalam”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat dipahami sebagai kepribadian, juga diartikan sebagai perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter

juga diartikan sebagai kepribadian atau ciri khas pikiran manusia yang mempengaruhi segala pikiran dan perilaku (Poerwadaminta, 2013).

Doni Koesoema menambahkan, istilah karakter tersebut berasal dari kata Yunani *Karasso* yang berarti format dasar. Ia menemukan bahwa ada dua makna karakter, yaitu (1) Seperangkat kondisi yang sudah ada sebelumnya. Karakter ini diperlukan sebagai sesuatu yang sudah ada (*given*). (2) Derajat kekuatan individu yang mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter ini disebut proses yang diinginkan (*wiled*) (Koesoema, 2010).

Yudi Latif mengutip Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai moral. Lickona menunjukkan bahwa ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin diwujudkan anak-anak, sangat jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, dan melakukan apa yang benar untuk menjadi baik (Latif, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang pengertian karakter, bisa diketahui bahwa karakter merupakan keadaan asli, kepribadian, kebiasaan, tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dari karakter tadi bisa membangun seorang sebagai dirinya sendiri, kepribadian yang sesungguhnya atau kondisi yang mencerminkan diri seseorang.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi meliputi tujuan pendidikan karakter, yaitu agar peserta didik memiliki dan mampu bersaing dan berkembang untuk membentuk dirinya berdasarkan pada kesamaan karakter dalam masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga mereka dapat hidup secara bersama dengan sesama negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu membangun karakter terhadap peserta didiknya.

Pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dalam lembaga pendidikan meliputi segala aspek yang diperlukan bagi peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian, dan cakap sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945, yang dapat dikatakan sebagai warga negara yang cerdas dalam hal pengetahuan kewarganegaraan yang berbasis karakter, terampil berdasarkan substansi keterampilan kewarganegaraan. Ketiga aspek tersebut akan dikembangkan dalam kepribadian siswa, untuk kemudian menjadi teori yang diwujudkan melalui perilaku bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini tentunya sejalan dengan cita-cita membangun masyarakat madani dengan menggunakan kekuatan pemersatu bangsa, dan materi ajar yang diberikan diambil dari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat Indonesia itu sendiri.

Selain itu, dari pengertian yang diuraikan di atas, dapat kita ketahui bahwa karakter adalah tindakan seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, pribadi, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, tindakan, dan bahasa. Pada

hakikatnya, orang yang berperilaku menurut norma yang berlaku umum adalah orang yang mampu berbicara baik dan mulia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Para ahli mengklasifikasikannya menjadi dua bagian: internal dan eksternal, antara lain: (Gunawan, 2012)

a. Faktor internal, ada lima hal yang terdapat pada faktor internal tersebut, diantaranya:

- 1) Insting (naluri), berhubungan dengan seseorang menurut distribusi insting, insting dapat mendorong seseorang kepada kehinaan, tetapi lebih lagi jika naluri itu diarahkan pada kebaikan atau tindakan dari kebenaran.
- 2) Kebiasaan (adat), adalah suatu perbuatan, atau perbuatan yang diulang-ulang untuk memudahkan pelaksanaannya, dan agar menjadi baik dengan kebiasaan tersebut, seseorang harus mengulangi perbuatan baik itu pada diri sendiri. Individualitas dapat dibentuk melalui diri sendiri.
- 3) Kehendak atau kemauan, merupakan motivasi atau keinginan untuk melaksanakan segala ide, walaupun dengan berbagai disabilitas atau kekurangan.
- 4) Suara batin atau suara hati, digunakan untuk memperingatkan bahaya kesalahan di sekitar dan mencoba untuk mencegah kesalahan tersebut. Selain itu, harus ada perbuatan baik atau inisiatif untuk melakukan

perbuatan baik. Suara hati dapat terus menerus dibimbing untuk mencapai tingkat kekuatan mental.

5) Keturunan, ialah salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan atau tindakan seseorang. Dalam kehidupan, biasanya anak-anak dapat dilihat dari perilaku orangtuanya.

b. Faktor Eksternal Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian eksternal, antara lain:

1) Pendidikan, Baik buruknya kepribadian dan perilaku seseorang bergantung pada pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan membantu memperkuat kepribadian seseorang. Oleh karena itu, tindakannya sesuai dengan pendidikan formal, informal maupun non-formal.

2) Lingkungan, ialah segala sesuatu yang melindungi tubuh, seorang makhluk hidup selalu memiliki hubungan atau berhubungan dengan makhluk hidup lainnya. Oleh sebab itu manusia dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku maupun perkataan.

3. Metode Pembentukan Karakter

Menurut Imam Ghazali, strategi dan metode yang dipakai dalam pendidikan Islam, ialah metode pembentukan kebiasaan, metode tersebut disebut sebagai pembentukan kebiasaan yang baik dan dapat menghilangkan

perilaku buruk melalui bimbingan dari guru saat dalam kegiatan atau pelajaran di sekolah (Adhim, 2006). Pembentukan kebiasaan tersebut dapat menjadi kepribadian seseorang. Oleh karena itu, karakter yang biasanya dapat dibentuk yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan pada kebaikan dan keburukan. Nilai dapat dibangun dari pengalaman (Majid, 2012).

Terdapat lima metode pembentukan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik, diantaranya: (Koesoema, 2010)

a. Mengajarkan (Pembelajaran)

Mengajar adalah memberi siswa pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai-nilai yang dapat dipahami siswa. Hal tersebut adalah fenomena yang kadang terjadi, individu tidak secara konseptual memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai, tetapi mereka mungkin mempraktikkannya dalam kehidupan mereka tanpa menyadarinya. Perilaku karakter didasarkan pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai-nilai. Bahkan jika mereka belum memiliki gambaran yang jelas tentang nilai karakter. Oleh karena itu, suatu tindakan dikatakan bernilai jika seseorang melakukannya dengan bebas, sadar dan sengaja. Salah satu unsur penting pendidikan karakter adalah pengajaran nilai-nilai tersebut, agar siswa memiliki kemampuan dan pemahaman konseptual dalam membimbing nilai-nilai perilaku yang dapat dikembangkan dalam proses pengembangan kepribadiannya.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan pendidik lainnya dalam memberikan contoh perbuatan baik, sehingga dipandang sebagai panutan bagi siswa. Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat (*movet verb examplelela trahunt*). Pendidikan karakter lebih menuntut, terutama bagi para pendidik. Karena pemahaman konsep yang baik akan sia-sia jika konsep tersebut tidak pernah ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru diibaratkan sebagai jiwa bagi pendidikan karakter, karena karakter guru (mayoritas) menentukan karakter siswa. Salah satu tanda pendidikan karakter keteladanan adalah peserta didik dapat meniru keteladanan pendidik. Yang dipahami siswa tentang nilai-nilai tersebut bukanlah apa yang jauh dari kehidupannya, melainkan apa yang dekat dengannya dan apa yang ditemukannya dalam perilaku pendidik.

c. Menentukan Prioritas

Setiap sekolah memiliki preferensi kepribadiannya sendiri. Pendidikan karakter menyatukan berbagai perangkat nilai yang dianggap penting untuk terwujudnya dan tercapainya visi misi sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menetapkan pedoman standar karakter yang akan diberikan kepada siswa sebagai bagiandari operasi kelembagaan mereka. Demikian pula jika suatu lembaga ingin menetapkan seperangkat perilaku standar, perilaku normatif yang menjadi prioritas khusus lembaga itu harus diketahui dan dipahami oleh

siswa, orang tua dan masyarakat. Tanpa prioritas karakter, proses penilaian keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter tidak akan jelas. Ketidakjelasan ini akan menggagalkan keberhasilan program pendidikan karakter.

Oleh karena itu, prioritas nilai-nilai pendidikan karakter harus dirumuskan secara jelas, diketahui semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti elit sekolah, pendidik, administrator, staf lainnya, kemudian disajikan kepada siswa, orang tua, dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

d. Pembiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu sarana yang efektif dalam proses pembentukan karakter anak. Kebiasaan adalah sikap dan perilaku yang relatif tetap melalui proses yang berulang-ulang. Kebiasaan baik juga akan berdampak baik bagi anak. Pendidikan karakter melalui metode yang berorientasi pada kebiasaan akan menciptakan kondisi bagi anak untuk berkembang menjadi anak yang berpikiran terbuka, dan berkarakter baik.

e. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan sadar yang unik bagi manusia. Dengan kemampuan sadar ini, orang dapat melampaui diri mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka lebih baik dan lebih baik. Ketika pendidikan karakter telah melampaui fase aksi, maka perlu digali dan direfleksikan untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan

telah berhasil atau gagal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan kemudian menjadi barometer kemajuan yang semakin meningkat, yang pada dasarnya merupakan pengalaman itu sendiri.

4. Nilai-nilai dalam Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan tentang citra diri dan nilai-nilai luhur yang muncul dari budaya, agama, dan kebangsaan. Nilai moral, nilai etika, hukum, kepribadian, keutamaan, hukum agama. Nilai-nilai tersebut mewakili sikap, perilaku, dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari dan nantinya dapat berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, kepribadian atau karakter pada hakekatnya harus ditiru, dipahami, dikenali, atau diajarkan (Baginda, n.d.).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pembentukan karakter tergantung pada kekuatan manajemen. Kualitas kepribadian lulusan tergantung pada kualitas manajemen sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembentukan karakter perlu dimasukkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Selain itu, dari segi nilai karakter, menurut Thomas Lickona, ada Sembilan faktor yang menjadi unsur inti nilai karakter, yaitu sebagai berikut: (Dalmeri, *Vol 14 No.1*, 2014) :

- 1) *Responsibility* (Tanggung jawab)
- 2) *Respect* (Rasa hormat)
- 3) *Fairness* (Keadilan)

- 4) *Courage* (Keberanian)
- 5) *Honesty* (Belas kasih)
- 6) *Citizenship* (Kewarganegaraan)
- 7) *Self-discipline* (Disiplin diri)
- 8) *Caring* (Peduli)
- 9) *Perseverance* (Ketekunan)

Di antara Sembilan faktor di atas telah dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dalam teks akademik atau pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan menjadi 18 karakter yang dikembangkan atau ditanamkan pada anak maupun generasi muda. Beberapa karakter tersebut dikembangkan sebagai berikut: (Suyadi, 2013)

Tabel 2.1: Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas

No.	Nilai	Definisi
1.	Religius	Semua sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang diterimanya.
2.	Jujur	Sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap yang menghargai perbedaan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan ketertiban mentaati segala peraturan yang berlaku.
5.	Kerja keras	Tindakan mengikuti semua aturan yang dapat membangun karakter siswa.
6.	Kreatif	Tindakan yang menciptakan karya baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.
7.	Mandiri	Tingkah laku yang tidak bergantung

No.	Nilai	Definisi
8.	Demokratis	Bertindak dan berpikir ketika menilai hak dan kewajiban.
9.	Rasa ingin tahu	Tindakan ingin tahu sedikit lebih menyeluruh tentang semua yang dia pelajari, dengar, dan lihat.
10.	Semangat Kebangsaan	Tindakan yang dapat mengutamakan kepentingan nasional dan nasional di atas kepentingan individu.
11.	Cinta Tanah Air	Berperilaku, berwawasan, dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
12.	Menghargai Prestasi	Perilaku yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat luas.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Perilaku seseorang yang memiliki kepribadian yang mendorong orang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan menghargai orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap yang mendorong dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
15.	Gemar Membaca	Perilaku yang terbiasa menggunakan waktu luang dan memberikan waktu untuk membaca bacaan yang berbeda.
16.	Peduli Lingkungan	Tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan memperbaikinya.
17.	Peduli Sosial	Tindakan selalu menjangkau mereka yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Kepribadian individu guna melaksanakan tanggungannya, yang sepatutnya ia laksanakan. Atas dirinya sendiri, khalayak umum, lingkungan (alam, sosial, warisan leluhur) bangsa dan Tuhan yang maha kuasa.

Dari delapan belas nilai-nilai karakter di atas, berikut dijelaskan indikator setiap karakter, sebagai berikut: (Kemendiknas, 2010).

a. Religius

- 1) Menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas
- 3) Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh guna mendapatkan pencapaian yang diinginkan (ikhtiar)
- 4) Melaksanakan aktivitas ibadah sejalan dengan ajaran agama yang dipercayainya
- 5) Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 6) Lingkungan sekitar sekolah, tempat tinggal dan masyarakat harus dijaga
- 7) Percaya diri menampilkan sesuatu di hadapan umum

b. Jujur

- 1) Tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian
- 2) Tidak mengambil atau menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya
- 3) Mengungkapkan perasaan secara jujur
- 4) Memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya
- 5) Tidak membuat laporan secara mengada-ada
- 6) Mengakui kesalahan yang dilakukan

c. Toleransi

- 1) Tetap menghargai orang lain yang memiliki opini berbeda

- 2) Dapat menerima kesepakatan bersama dengan lapang dada walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya
- 3) Mampu membiasakan menerima kekurangan orang lain
- 4) Dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain
- 5) Tidak memaksakan kehendak maupun opininya kepada orang lain

d. Disiplin

- 1) Dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu
- 2) Taat pada peraturan yang berlaku di sekolah
- 3) Mengerjakan kewajiban yang dibebankan kepadanya
- 4) Mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan
- 6) Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 7) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan

e. Kerja keras

- 1) Dapat bersaing secara sehat dengan orang lain
- 2) Dapat membuat suasana etos kerja, semangat, dan daya tahan belajar
- 3) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
- 4) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto mengenai giat bekerja dan belajar

f. Kreatif

- 1) Menyusun pemikiran baru
- 2) Menciptakan karya baru

3) Mampu memecahkan masalah

g. Mandiri

- 1) Memunculkan keadaan sekolah yang merangsang kemandirian siswa
- 2) Memunculkan keadaan kelas yang membuka kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan pekerjaannya secara mandiri

h. Demokratis

- 1) Melibatkan setiap pihak/warga sekolah dalam menentukan kebijakan
- 2) Memunculkan keadaan sekolah yang terbuka terhadap perbedaan
- 3) Mengambil keputusan secara bersama-sama

i. Rasa ingin tahu

- 1) Penjelajahan lingkungan secara sistematis
- 2) Terdapat media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)

j. Semangat kebangsaan

- 1) Melaksanakan kegiatan upacara rutin di sekolah
- 2) Melaksanakan upacara hari-hari besar nasional
- 3) Memperingati hari kepahlawanan nasional
- 4) Menyusun program berkunjung ke situs-situs bersejarah
- 5) Berpartisipasi dalam lomba pada hari besar nasional

k. Cinta tanah air

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri
- 2) Berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari

l. Menghargai prestasi

- 1) Menghasilkan hasil karya siswa
- 2) Menunjukkan tanda penghargaan terhadap prestasi
- 3) Memunculkan suasana pembelajaran guna memacu motivasi peserta didik agar terus berprestasi

m. Bersahabat/komunikatif

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi
- 2) Senantiasa menghargai pendapat orang lain dan menjaga kehormatan
- 3) Memiliki pergaulan yang baik dengan kasih sayang dan rela berkorban dengan sesama

n. Cinta damai

- 1) Menyukai kebersamaan
- 2) Bergaul tanpa membedakan kepentingan, agama maupun yang lainnya
- 3) Tidak suka bertengkar

o. Gemar membaca

- 1) Program wajib baca di sekolah maupun lingkungan rumah
- 2) Menyediakan fasilitas dan keadaan yang memadai bagi pembaca

p. Peduli lingkungan

- 1) Membersihkan WC (toilet)
- 2) Membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Melakukan penghijauan di lingkungan sekolah

5) Senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah

6) Berpartisipasi dalam aktivitas kebersihan di sekolah

q. Peduli sosial

1) Memiliki rasa berempati kepada teman

2) Berpartisipasi pada kegiatan bakti sosial di kelas

3) Menjaga kerukunan antar teman

r. Tanggung jawab

1) Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat

2) Mengerjakan tugas individu sebaik mungkin

3) Senantiasa bertanggung jawab pada perbuatan yang telah dilakukan

4) Tidak menuduh orang lain tanpa disertai bukti yang valid

5) Mengembalikan barang yang dipinjam

Sesuai ketentuan-ketentuan karakter yang telah tertera di atas, Kementerian Pendidikan Nasional (saat ini: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mengerucutkan empat ketentuan karakter utama merupakan andalan dari pengaplikasian karakter di kelompok anak didik, yaitu: Jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Oleh karena itu, ada berbagai ketentuan karakter yang bisa ditumbuhkan dalam penerapan ilmu ataupun program di sekolah. Memupuk aspek-aspek tersebut adalah tupoksi yang tidak mudah dan sulit. Sebab itu, butuh ditunjuk aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam ranah memupuk karakter peserta didik (Mughtar, Ahmad Dahman, dan Suryani, 2019).

Terdapat 2 indikator yang dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, sebagai berikut: (Kemendiknas, 2010)

Tabel 2.2: Indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter

No	Indikator Keberhasilan	Deskripsi
1	Indikator sekolah dan kelas	Indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
2	Indikator mata pelajaran	Indikator ini berkaitan dengan perilaku efektif dari peserta didik yang sebenarnya terkait dengan topik tertentu

Peneliti mencoba mengukur pembentukan karakter siswa sekolah dasar dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian beberapa nilai karakter yang dibuat oleh Kemendiknas di atas. Uraian tersebut pada dasarnya berarti pendidikan karakter di sekolah adalah “sikap serta perbuatan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sehingga menjadi orang yang memiliki kepribadian serta akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-harinya”.

5. Tahapan dalam Pembentukan Karakter

Terciptanya sebuah karakter dibutuhkan di sekolah untuk menjadi tumpuan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Harapan pendidikan karakter mulanya merupakan dorongan atas terciptanya generasi yang mempunyai karakter atau akhlaq yang santun (insan kamil).

Perkembangan karakter yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang siswa dengan kapabilitas dan komitmennya guna mengerjakan banyak hal dengan baik. Lingkungan setempat juga ikut serta dalam pembentukan karakter siswa lewat karakter orang tua dan masyarakat sekitarnya (Mughtar, Ahmad Dahman, dan Suryani, 2019).

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat respons moral seseorang terhadap situasi. Sifat ini diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pemahaman lanjutan Lickona serupa dengan pemahaman Aristoteles, bahwa sifat itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Selain itu, Lickona menekankan tiga hal dalam tahapan pembentukan karakter, yang dirumuskan yaitu: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya, pendidikan karakter yang sukses dimulai dengan memahami kebajikan, menghargainya, dan menerapkan atau menirunya (Wibowo, 2012).

Seperti penjelasan di atas, pengajaran pendidikan karakter sepatutnya, diajarkan secara terstruktur dalam pola pendidikan yang efektif melalui tahapan yang sudah ditekankan oleh Thomas Lickona dalam bukunya *Educating For Character*, yaitu disebutkan antara lain: (Lickona, 1992)

- a. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*)
- b. Mencintai kebaikan (*loving the good*), dan
- c. Melakukan kebaikan (*doing the good*).

Dalam pendidikan karakter, perilaku yang baik seringkali disamakan dengan karakter atau kepribadian yang baik. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan upaya mengubah perilaku manusia menjadi perilaku yang baik. (Majid, 2012). Tahapan-tahapan yang tertera di atas, akan membawa pribadi anak didik kepada tabiat yang benar. Namun, dalam membangun karakter, perlu adanya elemen kunci, yaitu keteladanan orang tua yang memberi contoh perilaku positif bagi anak-anaknya, dan guru memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya. Di lain sisi, pemimpin-pemimpin mencontohkan keteladanan dan karakter yang baik kepada rakyatannya.

Dalam penelitian ini pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah, yang diperuntukkan untuk kelas atas setiap satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis. Dengan di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti istighosah, tahlil, penanaman atau pemberian motivasi atau tentang akhlak yang baik. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi dan dapat diterapkan dalam kesehariannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Thomas Lickona, dengan terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari:

- a. Menanamkan pengetahuan tentang kebaikan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah (*knowing the good*). Seperti selalu mentaati peraturan,

pembacaan tahlil dan istighosah, penanaman perilaku sopan santun dan pemberian motivasi, penampilan pidato dan kreasi seni.

- b. Kemudian dari penanaman kebaikan perlu ditumbuhkan perasaan senang atau cinta terhadap kebaikan dengan membiasakan kebaikan-kebaikan atau kegiatan-kegiatan tersebut dalam sehari-hari ketika di lingkungan sekolah maupun rumah (*loving the good*) misalnya mulai membiasakan berperilaku sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.
- c. Kemudian dari kebiasaan yang selalu dilakukan, muncul sebagai kebiasaan yang terus menerus yang sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa sehingga dengan suka rela melakukan perbuatan-perbuatan baik tersebut (*acting the good*).

6. Manfaat Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa manfaat menurut Kemendikbud dalam pembentukan atau pengokohan pendidikan karakter pada anak didik, yakni diantaranya: (Kemendikbud, n.d.)

- a. Memperkuat kepribadian siswa untuk mempersiapkan daya saing siswa (berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, kolaborasi)
- b. Pembelajaran dilakukan perpaduan antara kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler di bawah pengawasan seorang guru
- c. Mengaktifkan peran utama kepala sekolah sebagai manajer, guru dan inspirasi dalam penguatan pembentukan karakter
- d. Revitalisasi komite sekolah selaku badan gotong royong sekolah serta keikutsertaan masyarakat.

- e. Pengokohan fungsi keluarga dengan kebijakan pembelajaran di sekolah ataupun di rumah.
- f. Kerjasama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat budaya, dan sumber belajar lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam`iyyah khitobiyah, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan jam`iyyah khitobiyah dan implikasi pelaksanaan kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Penelitian tentang pelaksanaan kegiatan jam`iyyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey . menurut Suharsimi Arikunto, studi survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berupa angket. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kegiatan jam`iyyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan.

Selama survei, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan alasan sebagai berikut:

Pertama, peneliti memfokuskan pada satu wilayah sekolah yaitu wilayah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Jam`iyah Khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Kedua, karena penelitian ini merupakan studi terhadap pengimplementasian kegiatan jam`iyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa yang ingin peneliti teliti. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperoleh data atau informasi selengkap-lengkapnyanya terkait proses kegiatan jam`iyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Melalui kegiatan interview, nantinya peneliti akan mendengar dan mendapatkan banyak informasi serta hal-hal menarik dari kegiatan jam`iyah khitobiyah tersebut dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, semua komponen saling berkaitan dan saling mendukung demi keberhasilan sekolah yang dijadikan *Setting* Penelitian.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus ini berlaku studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang harus dijawab. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian studi kasus yang merupakan kegiatan penyelidikan secara empiris terhadap suatu fenomena yang terjadi (Murni, 2017). Jenis studi kasus dipilih diperuntukkan untuk membantu mengeksplor pelaksanaan dan implikasi serta hasil pelaksanaan kegiatan jam`iyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Kasiran mendefinisikan sebagai proses menemukan pengetahuan berdasarkan data yang bersifat numeric atau angka.. Subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai informasi yang diperlukan untuk dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan. Guru dan siswa MI Tarbiyatut Tholabah yang berkaitan dengan kegiatan jam'iyah khitobiyah adalah sumber informan yaitu pemberi informasi tentang kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah.

Menentukan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, model berorientasi seleksi dapat digunakan berdasarkan asumsi bahwa objek penelitian adalah agen dalam topik penelitian yang diusulkan. Alternatifnya, untuk mengidentifikasi informan. Dalam penelitian ini dapat menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas topik penelitian. Perlu dicatat bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi sumber data manusia (human) dan sumber data non-manusia. Sumber data manusia adalah penyedia informasi utama dan data yang mereka terima bersifat implisit. Sumber data non-manusia datang dalam bentuk dokumen terkait penelitian

seperti gambar, foto, catatan, dan teks, tetapi data yang diambil dari dokumen ini dapat diandalkan (Nasution, 2003).

Sehingga pada penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah menentukan orang-orang yang dipilih sebagai informan, meliputi: (1) Bapak Ahmad Zainuri S.Pd selaku Waka Kesiswaan; (3) Ibu Nur Asih S.Ag selaku penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah; (4) Persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah) selaku pengkoordinir kegiatan jam'iyah khitobiyah; (5) Peserta didik yang berkaitan langsung dengan jam'iyah khitobiyah; (6) salah satu walimurid. Keenam informan tersebut menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Namun, penelitian ini tidak terbatas pada mengidentifikasi sumber informasi. Informasi tambahan dapat diperoleh selama proses investigasi karena data yang diperlukan masih belum lengkap.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar menyatakan populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2006). Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu atau dapat diartikan sampel merupakan sebagian dari

populasi (Azwar, 2007). Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi penelitian yang akan diambil.

Dalam penelitian ini, keseluruhan populasi dari delapan (8) kelas yang berjumlah 192 siswa. Agar semua kelas terwakili maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus Slovia dalam menentukan perhitungan sampel dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{192}{1+192 (0,05)^2} \\ &= \frac{192}{1+192 (0,025)} \\ &= \frac{192}{1 + 4,8} \\ &= \frac{192}{5,8} \\ &= \underline{\underline{33,10}} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah ada di atas, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 33 peserta didik, dan untuk memperkuat data

maka peneliti menggunakan 50 sampel. Berikut adalah responden yang diajukan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1: Daftar Responden

No.	Nama	Kelas
1.	Abdul Fattah Jaelani	3
2.	Abdul Qadir	3
3.	Abdul Rozak Jaelani	3
4.	Achmad Luthfi Syauqi	3
5.	Ahmad Aqbil Ajrun	3
6.	Ahmad Arfa Husnan Natij	3
7.	Syifaul Qulub	3
8.	Shofiyah Aini Malichah	3
9.	Senandung Ziadatul Khoir	3
10.	Pricilia Jasmine	3
11.	Nur Kholifah	3
12.	Nizammi Nur Assyla Khabba A.	3
13.	Moch. Nauval Ar-Rayyan A.	4
14.	Moh. Dzakwan Al Kamil	4
15.	Moh. Ilham Andriansyah	4
16.	Moh. Kevin Maulana A.	4
17.	Moh. Zidan Tsani Maula	4
18.	Mohammad Danar Saputra	4
19.	Ainiatus Salsabila Hafty N. M.	4
20.	Alifatul Safara Hilma	4
21.	Ghitsa Ulya Khafshah	4
22.	Intan Nur Shafrina	4

No.	Nama	Kelas
23.	Jihan Faizatul Mufarrichah	4
24.	Maydhina Soraya	4
25.	Moh. Ainun Najib Nashrillah	5
26.	Moh. Davin Siroj Dini	5
27.	Moh. Efandhi Khoiri	5
28.	Moh. Keisya Akmal Al-Faruq	5
29.	Mohammad Qoid Arrosad	5
30.	Muh. Gyibran Ramadhan A.	5
31.	Fia Rahmawati	5
32.	Hafizhah Errizqah Al Aminah	5
33.	Imami Widany Mufrotin Tyas	5
34.	Keyfi Ailsa Sasmaya	5
35.	Khiron Nisa'	5
36.	Mukhayatun Fitriyah	5
37.	Baniadam Wicaksono	6
38.	Brian Arfi Faridhi Ahmad	6
39.	Daniel Arsyad Musthofa	6
40.	Fiayanda Bagas Prayoga	6
41.	Juanto Djaya Situmorang	6
42.	M. Wahyu Afif Amirulloh	6
43.	Revan Maulana Putra	6
44.	Rifdatul Maula	6
45.	Saniyyah Luthfiyatul Qolbi	6
46.	Shaloom Rifda Ramadhana	6
47.	Shela Nur Aini Julia Putri	6

No.	Nama	Kelas
48.	Shofiyanah Azzahra	6
49.	Zidna Izzah Kamelia	6
50.	Zilda Wahyu Meylina	6

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik berupa metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode ini dapat menunjukkan bahwa objek yang ditampilkan tidak dapat dijangkau, tetapi dapat menunjukkan bagaimana objek tersebut digunakan (Arikunto, 2002).

Dalam pengumpulan data, peneliti harus fokus secara penuh dan bersentuhan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh data yang valid, sehingga peneliti perlu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah metode dalam menghimpun data atau informasi dengan memaparkan serangkaian pertanyaan yang dirancang secara verbal untuk dijawab secara lisan (Arikunto, 2002). Wawancara ialah sesi tanya jawab dan perbincangan tatap muka antara pihak yang mewawancarai dan partisipan yang diwawancarai, yang mana pewawancara dan seorang partisipan atau informan (sumber) hidup bersosial yang relatif lama dengan atau tanpa supervisor wawancara (Sutopo, 2006).

Pewawancara dapat membangun hubungan yang baik dengan informan sehingga informan bekerja secara aktif dan memberi mereka

kebebasan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi selama wawancara. Ada dua jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa alat wawancara, termasuk pedoman pertanyaan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kegiatan jam'iyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pedoman pertanyaan terlampir di bagian lampiran.

Wawancara dengan topik yang demikian ditujukan kepada:

- a. Waka. Kesiswaan MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
- b. Guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
- c. Persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah) selaku pengoordinir kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
- d. Beberapa siswa yang mengikuti jam'iyah khitobiyah.
- e. Salah satu walimurid di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Dari pendeskripsian di atas, peneliti menjelaskan kembali bentuk wawancara yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Pertama, guna untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apa saja nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd selaku waka kesiswaan sekaligus guru penanggung

jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, dengan pedoman pertanyaan yang sudah terlampir di lampiran.

Kedua, guna untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, peneliti akan melakukan wawancara kepada Ibu Nur Asih, S.Ag selaku guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah dan salah satu anggota persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah), dengan pertanyaan wawancara yang sudah terlampir di lampiran.

Ketiga, guna untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah, peneliti akan melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah, serta salah satu walimurid siswa, dengan pertanyaan wawancara yang sudah terlampir di lampiran.

2. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia dengan jumlah responden yang cukup besar. Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert dengan pilihan jawaban tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KK), sering (SR), dan Selalu (SL). Angket penelitian ini akan diberikan peserta didik yang mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah sebagai populasi dan sampel. Data dari angket tersebut nantinya akan disajikan secara deskriptif.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 50 peserta didik yang terdiri dari peserta didik putra dan putri dengan jenjang pendidikan dari kelas III sampai kelas VI yang mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. Dan dalam waktu 30 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik dan benar. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban **TP** bila tidak pernah melakukan pernyataan tersebut, **JR** bila jarang melakukan pernyataan tersebut, **KK** bila kadang-kadang melakukan pernyataan tersebut, **SR** bila sering melakukan pernyataan tersebut, **SL** bila selalu melakukan pernyataan tersebut. Adapun bobot nilai dari 5 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. **TP** bila anda **Tidak Pernah** dinilai 1
- b. **JR** bila anda **Jarang** dinilai 2
- c. **KK** bila anda **Kadang-Kadang** dinilai 3
- d. **SR** bila anda **Sering** dinilai 4
- e. **SL** bila anda **Selalu** dinilai 5

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dipelajari. Observasi adalah tindakan atau proses memperoleh informasi melalui media pengamatan secara langsung (Mamik, 2015). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengunjungi tempat-tempat untuk menemukan pertanyaan tentang ruang, lokasi, pelaku, perilaku, waktu, peristiwa, tujuan,

dan emosi yang terkait dengan penelitian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan dimana peneliti pergi langsung ke lokasi untuk mengamati objek penelitian dan mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan lokasi dan kondisi kamera yang disebutkan di atas.

Terdapat tiga tahapan dalam observasi, yaitu: Observasi deskriptif (mencari gambaran umum), observasi terfokus (menemukan kategori) dan observasi selektif (menemukan perbedaan antar kategori). Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, dari pengamatan deskriptif umum ke penjelasan umum tentang situasi sosial yang ditemui di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Langkah selanjutnya adalah observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori, seperti pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan pengamatan berulang-ulang selanjutnya disempurnakan dengan melakukan pengamatan selektif, seperti pembentukan karakter siswa melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Observasi yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan:

- a. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.
- b. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.
- c. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan menemukan informasi yang relevan untuk objek penelitian dalam bentuk surat, buku catatan, jurnal, buku harian, notulen rapat, transkrip, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa dokumen teks atau data-data yang mendukung dan menganalisis terkait dengan implementasi jam'iyah khitobiyah dalam pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah. Sebagai alat pengumpul data adalah flashdisk, kamera dan lembar catatan lapangan.

Dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Buku Panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.
- b. Jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.
- c. Dokumentasi kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mempelajari dan mengedit data secara berurutan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, agar lebih mudah dipahami dan digunakan hasilnya sebagai sumber penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif studi kasus, untuk memperoleh informasi penjabar yang mendetail tentang masalah yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman, metode yang digunakan dalam analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (Usman, 2009).

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Peringkasan data yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan modifikasi data yang terkandung dalam tulisan lapangan, catatan wawancara, dokumen, dan dokumentasi. Kondensasi data adalah langkah dalam memilih data yang sesuai untuk maksud pencarian dan membuang data yang dianggap tidak penting yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dipilih peneliti berasal dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Data kualitatif dapat dimodifikasi dengan memilih, meringkas, menyortir data yang diperoleh. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dengan melalui wawancara dan observasi langsung pada pihak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan terkait pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

2. *Data Display* (Penyajian data)

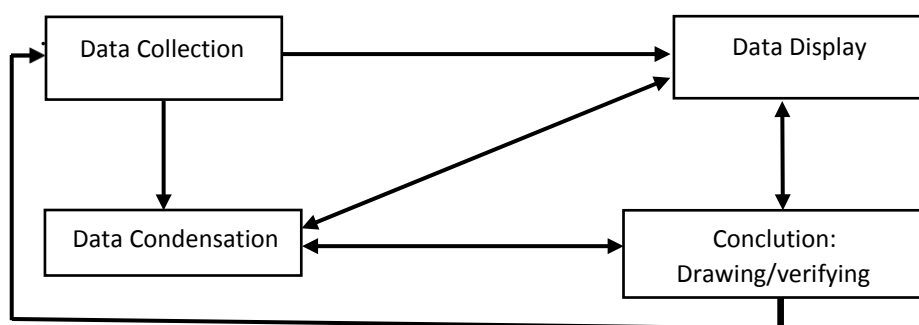
Penyajian data merupakan langkah penyajian informasi yang diperoleh selama proses penelitian menjadi data ordinal yang detail. Data yang disajikan peneliti berasal dari catatan wawancara, penjelasan observasi penelitian, dan dokumentasi data kegiatan penelitian berupa foto-foto.

Penyajian data kualitatif berupa penjelasan singkat, diagram, skema, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, peneliti dapat dengan mudah mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan dan merancang tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang mereka pahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan kesimpulan)

Setelah menyelesaikan fase integrasi dan pemaparan data, tahap terakhir ialah menarik atau meninjau kesimpulan. Artinya, menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian formal dari berbagai informasi yang dikumpulkan dan disajikan, dan menarik kesimpulan yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Emzir, 2010).

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya analisis data meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian. Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data

G. Keabsahan Data

Keabsahan data terletak pada kenyataan bahwa setiap situasi harus dapat menunjukkan nilai dan keakuratannya, memberikan dasar untuk penggunaannya, dan membuat keputusan tentang kelayakan prosedur berdasarkan hasil (Moleong, 2010). Validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), reliabilitas, dan kemungkinan konfirmasi (objektivitas) (Sugiyono, 2012).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menurut kaidah verifikasi (validitas internal). Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti melakukan validasi data survei dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai memvalidasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Secara khusus yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008). Triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan mengkaji data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pertama, menggunakan triangulasi sumber yaitu memeriksa data yang didapat dari bermacam sumber. Peneliti menerima data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2008) yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Seperti waka kesiswaan, guru penanggungjawab kegiatan, dan sumber lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menjelaskan data dari berbagai sumber, tampilan yang sama, tampilan yang berbeda, dan data dari sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2018). Kesimpulan dapat ditarik dari data yang diselidiki dan harus konsisten dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan data observasi dengan data wawancara dan membandingkan hasil wawancara yang satu dengan hasil wawancara yang lain.

Kedua, triangulasi teknis dapat dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

memperoleh sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan banyak data yang berbeda dari sumber yang sama dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MI Tarbiyatut Tholabah merupakan sekolah swasta yang berada di Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang terletak di desa Kranji, kecamatan Paciran. Sekolah ini hadir sebagai bentuk pendidikan dan penyiapan bibit-bibit bangsa yang berkarakter Islami, khususnya di Desa Kranji, Kecamatan Paciran.

Tabel 4.1 : Profil MI Tarbiyatut Tholabah

Nama Sekolah	MI Tarbiyatut Tholabah
NPSN	60718676
NSS	111235240340
Akreditasi	Terakreditasi A
Alamat	Jl. KH. Musthofa Kranji
Kode Pos	62264
Nomor Telp	081331871155
Email	mi.tabah1@gmail.com
Status	Swasta

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Tarbiyatut Tholabah

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki visi yaitu: *“Menciptakan anak yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan berkualitas”*.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan yaitu antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan umum.
- 2) Mengembangkan potensi akademik siswa.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah.
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan dan mengarahkan minat, bakat serta keterampilan siswa.
- 5) Menciptakan madrasah professional.

Kemudian, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah antara lain sebagai berikut:

- 1) Prestasi di bidang agama dan umum.
- 2) Berpola hidup jasmani dan rohani.
- 3) Mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa.
- 4) Menampilkan sikap sopan dan santun.
- 5) Prestasi akademik dan non akademik.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah

Setiap lembaga pendidikan harus menanamkan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan yang dapat mendukung dengan baik pendidikan karakter terpadu. Salah satu kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah upaya untuk penguatan dan penanaman nilai-nilai kepribadian pada siswa melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd selaku Waka kesiswaan, diperoleh hasil bahwa pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah adalah sebagai berikut:

Pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah ini melalui banyak kegiatan, salah satunya dari kegiatan jam'iyah khitobiyah. Prosesnya kita memakai pembiasaan, dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam jam'iyah khitobiyah tersebut kita biasakan kepada siswa agar dapat tertanam dalam diri siswa karakter-karakter seperti karakter religius, tanggung jawab, percaya diri, dan lain sebagainya. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah semua siswa dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Tujuannya dari kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan dan tertanam pada diri siswa dalam kesehariannya. Di dalam kegiatan jam'iyah itu sendiri ada tahlil, istighosah, penampilan kreasi seni dan pidato, kemudian ada pengumpulan buku pribadi siswa serta ada kegiatan membersihkan tempat kegiatan setelah kegiatan selesai. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat muncul karakter-karakter dalam masing-masing kegiatan. (Zainuri, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan yang salah satunya yaitu jam'iyah

khitobiyah yang diterapkan kepada seluruh siswa dari mulai kelas 3 sampai kelas 6. Pernyataan informan tersebut dikuatkan oleh Ibu Nur Asih, S.Ag selaku guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah yang juga menyatakan bahwa:

Di MI Tarbiyatut Tholabah ini membentuk karakter siswa dengan melalui beberapa kegiatan yang diadakan sekolah, salah satunya melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu tepatnya hari senin dan kamis setelah pulang sekolah, di jam'iyah ini ada kegiatan seperti tahlil, istighosah, penampilan pidato di depan umum, penampilan kreasi seni, kedisiplinan, kerapian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa paksaan, dengan demikian diharapkan siswa memiliki kebiasaan yang baik tersebut dan diterapkan dalam kesehariannya. (Asih, *wawancara*, 2022).

Melalui hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter siswa, MI Tarbiyatut Tholabah mempunyai kebijakan penyelenggaraan kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah jam'iyah khitobiyah. MI Tarbiyatut Tholabah berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan tersebut dapat menjadi kebiasaan dan tertanam baik pada diri setiap siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Kemudian dalam memperoleh data yang lebih akurat dari pembentukn karakter siswa melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah, peneliti membuat angket yang terdiri dari 21 pernyataan yang sudah mencakup beberapa karakter yang ada di dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah yang harus di check list oleh peserta didik terkait yang dilakukan dalam

pernyataan tersebut. dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, artinya responden tinggal mengisi dengan mengcheck list salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan perilaku dalam sehari-harinya. Dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data. Disini peneliti akan cantumkan skor angket dari respondeen yang telah diambil 50 sampel dari 192 populasi, sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Skor angket pembentukan karakter siswa melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Nama Responden	Pernyataan																					Jml Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Abdul Fattah J.	4	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	83
2	Abdul Qadir	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87
3	Abdul Rozak J.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	93
4	Achmad Luthfi S.	2	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	73
5	Ahmad Aqbil A.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	90
6	Ahmad Arfa H. N.	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	87
7	Syifaul Qulub	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	86
8	Shofiyah Aini M.	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	3	93
9	Senandung Z. K.	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	2	2	3	5	4	4	4	5	4	82
10	Pricilia Jasmine	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	1	3	5	4	3	3	5	4	80
11	Nur Kholifah	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	89
12	Nizammi N. A. K.	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	98
13	Moch. Nauval A.	2	4	4	5	3	2	3	4	4	3	5	2	2	2	4	5	4	3	3	4	4	72
14	Moh. Dzakwan A.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	93
15	Moh. Ilham A.	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	91

No	Nama Responden	Pernyataan																				Jml Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
16	Moh. Kevin M. A.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	103
17	Moh. Zidan Tsani	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	88
18	Mohammad Danar	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	5	4	1	2	4	5	4	3	3	3	4	74
19	Ainiatus S. H. N.	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	93
20	Alifatul Safara H.	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	94
21	Ghitsa Ulya K.	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	94
22	Intan Nur S.	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	89
23	Jihan Faizatul M.	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	86
24	Maydhina Soraya	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	100
25	Moh. Ainun N. N.	3	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	90
26	Moh. Davin S. D.	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	95
27	Moh. Efanndhi K.	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	89
28	Moh. Keisya A. A.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	2	1	4	5	4	4	4	3	4	78
29	Mohammad Qoid	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	96
30	Moh. Gyibran R.	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	3	4	78
31	Fia Rahmawati	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	94
32	Hafizhah E. A.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	103
33	Imami Widany M.	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	91
34	Keyfi Ailsa S.	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	91
35	Khoirun Nisa'	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	89
36	Mukhayatun F.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	97
37	Baniadam W.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	98
38	Brian Arfi F. A.	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	95
39	Daniel Arsyad M.	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	3	3	5	4	82
40	Fiayanda Bagas P.	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	96

No	Nama Responden	Pernyataan																				Jml Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
41	Juanto Djaya S.	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	91
42	M. Wahyu Afif A.	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	89
43	Revan Maulana P.	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	90
44	Rifdatul Maula	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	93
45	Saniyyah L. Q.	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	95
46	Shela Nur Aini J.	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	97
47	Shofiyanah A.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	83
48	Shaloom Rifda R.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
49	Zidna Izzah K.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	86
50	Zilda Wahyu M.	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	95

Berdasarkan angket dan data di atas, dapat disusun tabel untuk mencari nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Kabupaten Lamongan. Berikut peneliti sajikan data secara konkrit tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah.

Tabel 4.3 : Klasifikasi pernyataan tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Jenis Aspek Pernyataan	Jumlah Item	No. Angket
1	Karakter Religius	4	1 sampai 4
2	Karakter Jujur	3	5 sampai 7
3	Karakter Disiplin	5	8 sampai 12
4	Karakter Kreatif	2	13 sampai 14
5	Karakter Peduli Lingkungan	3	15 sampai 17
6	Karakter Peduli Sosial	2	18 sampai 19
7	Karakter Tanggung jawab	2	20 sampai 21

Berikut peneliti paparkan setiap pernyataan yang telah diisi oleh responden yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Data presentase pembentukan karakter religius

1. Berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	2	4%
2	Jarang (JR)		30	60%

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
3	Kadang-kadang (KK)	50	2	4%
4	Sering (SR)		30	60%
5	Selalu (SL)		16	32%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 4% peserta didik menjawab Jarang, 4% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 60% peserta didik menjawab Sering, dan 32% peserta didik menjawab Selalu.

- Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		1	2%
3	Kadang-kadang (KK)		1	2%
4	Sering (SR)		38	76%
5	Selalu (SL)		10	20%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 2% peserta didik menjawab Jarang, 2% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 76% peserta didik menjawab Sering, dan 20% peserta didik menjawab Selalu.

3. Menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan YME dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah bersama

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		0	0%
4	Sering (SR)		44	88%
5	Selalu (SL)		6	12%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 0% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 88% peserta didik menjawab Sering, dan 12% peserta didik menjawab Selalu.

4. Percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		2	4%
4	Sering (SR)		7	14%
5	Selalu (SL)		41	82%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 4%

peserta didik menjawab Kadang-kadang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 82% peserta didik menjawab Selalu.

Dalam mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternative nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter religius melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.5 : Data rekapitulasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas	60%
2	Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran	76%
3	Menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan YME dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah bersama	88%
4	Percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum	82%
Jumlah		306%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{306}{4} = 77\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 77% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu baik.

Tabel 4.6 : Data presentase pembentukan karakter jujur

1. Tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Kadang-kadang (KK)	50	0	0%
2	Sering (SR)		0	0%

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
3	Kadang-kadang (KK)	50	8	16%
4	Sering (SR)		28	56%
5	Selalu (SL)		14	28%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 16% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 56% peserta didik menjawab Sering, dan 28% peserta didik menjawab Selalu.

2. Mengakui kesalahan yang dilakukan

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		1	2%
3	Kadang-kadang (KK)		6	12%
4	Sering (SR)		28	56%
5	Selalu (SL)		15	30%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 2% peserta didik menjawab Jarang, 12% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 56% peserta didik menjawab Sering, dan 30% peserta didik menjawab Selalu.

3. Memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		2	4%
4	Sering (SR)		19	38%
5	Selalu (SL)		29	58%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 4% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 38% peserta didik menjawab Sering, dan 58% peserta didik menjawab Selalu.

Guna mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter jujur melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.7 : Data rekapitulasi pembentukan karakter jujur melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas	56%

No	Pernyataan	Presentase
2	Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran	56%
3	Menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan YME dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah bersama	58%
Jumlah		170%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{170}{3} = 56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 56% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter jujur melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu cukup baik.

Tabel 4.8 : Data presentase pembentukan karakter disiplin

1. Dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		0	0%
4	Sering (SR)		28	56%
5	Selalu (SL)		22	44%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 0% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 56% peserta didik menjawab Sering, dan 44% peserta didik menjawab Selalu.

2. Taat pada peraturan yang berlaku di sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		1	2%
4	Sering (SR)		23	46%
5	Selalu (SL)		26	52%

Jumlah	50	50	100%
---------------	----	----	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 2% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 46% peserta didik menjawab Sering, dan 52% peserta didik menjawab Selalu.

3. Mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		1	2%
4	Sering (SR)		23	46%
5	Selalu (SL)		26	52%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 2% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 46% peserta didik menjawab Sering, dan 52% peserta didik menjawab Selalu.

4. Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		0	0%

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
4	Sering (SR)		6	12%
5	Selalu (SL)		44	88%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 0% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 12% peserta didik menjawab Sering, dan 88% peserta didik menjawab Selalu.

5. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		2	4%
3	Kadang-kadang (KK)		1	2%
4	Sering (SR)		29	58%
5	Selalu (SL)		18	36%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 4% peserta didik menjawab Jarang, 2% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 58% peserta didik menjawab Sering, dan 36% peserta didik menjawab Selalu.

Guna mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil

nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternative nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.9 : Data rekapitulasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu	56%
2	Taat pada peraturan yang berlaku di sekolah	52%
3	Mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan	52%
4	Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	88%
5	Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan	58%
Jumlah		306%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{306}{5} = 61\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 45% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu cukup baik.

Tabel 4.10 : Data presentase pembentukan karakter kreatif

1. Menyusun pemikiran baru (membuat gerakan dalam kreasi seni)

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	1	2%
2	Jarang (JR)		7	14%
3	Kadang-kadang (KK)		9	18%
4	Sering (SR)		25	50%
5	Selalu (SL)		8	16%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 14% peserta didik menjawab Jarang, 18%

peserta didik menjawab Kadang-kadang, 50% peserta didik menjawab Sering, dan 16% peserta didik menjawab Selalu.

2. Menciptakan karya baru (menampilkan kreasi seni)

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	1	2%
2	Jarang (JR)		5	10%
3	Kadang-kadang (KK)		4	8%
4	Sering (SR)		26	52%
5	Selalu (SL)		14	28%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 10% peserta didik menjawab Jarang, 8% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 52% peserta didik menjawab Sering, dan 28% peserta didik menjawab Selalu.

Untuk mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter kreatif melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.11 : Data rekapitulasi pembentukan karakter kreatif melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Menyusun pemikiran baru (membuat gerakan dalam kreasi seni)	50%
2	Menciptakan karya baru (menampilkan kreasi seni)	52%
Jumlah		102%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{102}{2} = 51\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 51% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter kreatif melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu kurang baik.

Tabel 4.12 : Data presentase pembentukan karakter peduli lingkungan

1. Membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		3	6%
4	Sering (SR)		32	64%
5	Selalu (SL)		15	30%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 6% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 64% peserta didik menjawab Sering, dan 30% peserta didik menjawab Selalu.

2. Membersihkan lingkungan sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		2	4%

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
4	Sering (SR)	50	3	6%
5	Selalu (SL)		45	90%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 4% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 6% peserta didik menjawab Sering, dan 90% peserta didik menjawab Selalu.

3. Senantiasa peduli terhadap keindahann taman di halaman sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		0	0%
4	Sering (SR)		44	88%
5	Selalu (SL)		6	12%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 0% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 88% peserta didik menjawab Sering, dan 12% peserta didik menjawab Selalu.

Untuk mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan

menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.13 : Data rekapitulasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya	64%
2	Membersihkan lingkungan sekolah	90%
3	Senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah	88%
Jumlah		242%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{242}{3} = 81\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 81% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu baik.

Tabel 4.14 : Data presentase pembentukan karakter peduli sosial

1. Memiliki rasa berempati kepada teman

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		10	20%
4	Sering (SR)		24	48%
5	Selalu (SL)		16	32%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 20%

peserta didik menjawab Kadang-kadang, 48% peserta didik menjawab Sering, dan 32% peserta didik menjawab Selalu.

2. Menjaga kerukunan antar teman

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		9	18%
4	Sering (SR)		24	48%
5	Selalu (SL)		17	34%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 18% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 48% peserta didik menjawab Sering, dan 34% peserta didik menjawab Selalu.

Untuk mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.15 : Data rekapitulasi pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Memiliki rasa berempati kepada teman	48%
2	Menjaga kerukunan antar teman	48%
Jumlah		96%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{96}{2} = 48\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 48% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu kurang baik.

Tabel 4.16 : Data presentase pembentukan karakter tanggung jawab

1. Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		8	16%
4	Sering (SR)		7	14%
5	Selalu (SL)		35	70%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 16% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 70% peserta didik menjawab Selalu.

2. Mengembalikan barang yang dipinjam

No	Alternatif jawaban	N	F	Presentase
1	Tidak Pernah (TP)	50	0	0%
2	Jarang (JR)		0	0%
3	Kadang-kadang (KK)		2	4%
4	Sering (SR)		40	80%
5	Selalu (SL)		8	16%

Jumlah	50	50	100%
---------------	----	----	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 0% peserta didik menjawab Jarang, 4% peserta didik menjawab Kadang-kadang, 80% peserta didik menjawab Sering, dan 16% peserta didik menjawab Selalu.

Untuk mengetahui hasil tentang pembentukan karakter melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah bagi peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Tabel 4.17 : Data rekapitulasi pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Pernyataan	Presentase
1	Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat	70%
2	Mengembalikn barang yang dipinjam	80%
Jumlah		150%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{150}{3} = 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 50% dan menurut Suharsimi Arikunto ada 4 kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yaitu kurang baik.

Berdasarkan observasi di lapangan pada hari Kamis, 27 Januari 2022, dalam proses pengamatan dan dari hasil rekap data dari angket yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yaitu pada pukul 12.00 WIB peneliti melihat beberapa persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah) menyiapkan tempat guna untuk persiapan pelaksanaan jam'iyah khitobiyah tersebut. Mereka saling membantu satu sama lain menata tempat dengan dibantu guru penanggungjawab kegiatan tersebut, dan terdapat kegiatan-kegiatan di dalam jam'iyah khitobiyah, serta hasil dari persentase angket

terkait nilai karakter yang dapat membentuk karakter masing-masing pada diri siswa, yaitu: (1) karakter religius yang terbentuk melalui indikator berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas, memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran, menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan YME dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah, percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum; (2) karakter jujur terbentuk melalui indikator tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian (mencontek), mengakui kesalahan yang dilakukan, memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya; (3) karakter disiplin terbentuk melalui indikator dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, taat pada peraturan yang berlaku di sekolah, mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan; (4) karakter kreatif terbentuk melalui indikator menyusun pemikiran baru yaitu membuat gerakan dalam kreasi seni, dan menciptakan karya baru yaitu menampilkan kreasi seni; (5) karakter peduli lingkungan terbentuk melalui indikator membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya, membersihkan lingkungan sekolah, senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah; (6) karakter peduli sosial terbentuk melalui indikator memiliki rasa berempati kepada teman dan menjaga kerukunan

antar teman; (7) karakter tanggung jawab melalui indikator mengakui setiap kesalahan yang diperbuat dan mengembalikan barang yang dipinjam.

2. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Kegiatan jam'iyah khitobiyah adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah dengan tujuan agar dapat membentuk karakter pada siswa-siswinya dari mulai kelas 3 sampai kelas 6. Yang dilakukan setiap hari senin dan kamis setelah pulang sekolah. Berikut tahapan-tahapan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah

a. Perencanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah adalah salah satu wadah guna untuk membentuk karakter siswa-siswinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan jam'iyah khitobiyah ini dilaksanakan oleh pihak sekolah dari tahun ke tahun, mulai ada sejak tahun 1992. Tujuan diadakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut adalah upaya untuk membentuk karakter pada siswa dari kelas 3 sampai kelas 6. Sebelum terlaksananya kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut perlu adanya perencanaan kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan yang diharapkan (Zainuri, *wawancara*, 2022)

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan sekaligus guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah saat dilakukan wawancara terkait perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji. Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd menyatakan:

Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah tentunya melalui beberapa tahap, tahap awal yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan ini sekolah menyiapkan buku panduan dari tahun ke tahun yang terdapat beberapa perubahan sedikit saja setiap tahunnya yang sudah dirapatkan dengan beberapa guru. Setelah itu, perencanaan atau buku panduan tersebut didiskusikan kembali dalam rapat bersama persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah) selaku pengkoordinir dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah, agar dapat dilihat keabsahan secara kelompok sampai menemukan kesepakatan bersama mengenai siapa saja yang akan mengisi dan akan diisi apa saja dan membentuk jadwal kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat terlaksana kegiatan jam'iyah khitobiyah dengan baik dan mampu menunjang hasil yang telah ditentukan (Zainuri, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat kita ketahui bahwa perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah. Meliputi : (1) buku panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah dan (2) jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah. Perencanaan yang tepat dapat mendukung efektivitas kegiatan jam'iyah khitobiyah yang akan dilakukan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah secara efektif dapat mendukung pembentukan karakter yang baik. Sesuai dengan keinginan. Perencanaan ini sangat penting dilakukan sebelum melakukan kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah. Ibu Nur Asih, S.Ag menyatakan:

Sangat penting untuk menyiapkan perencanan sebelum kegiatan dilaksanakan. Seperti halnya kegiatan jam'iyah khitobiyah yang terlaksana di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji, yang membutuhkan perencanaan matang sebelum melaksanakan kegiatan. Guna terciptanya tujuan yang jelas sehingga menunjang hasil yang baik.

Di MI Tarbiyatut Tholabah ini sebelum melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah, para guru merencanakan atau mengatur jadwal bersama guru dan persis dalam menyusun kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar, dan ada juga seperti saya yang harus melatih terlebih dahulu siswa-siswi untuk berpidato bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk ditampilkan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut. Dengan demikian, dalam hal perencanaan ini MI Tarbiyatut Tholabah membuat rencana dari buku panduan dan membuat jadwal untuk yang akan tampil dan memutuskan atau menjadwalkan dari guru untuk mengisi atau memberi motivasi dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut, melatih beberapa siswa untuk cara berpidato, serta menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah (Asih, wawancara, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan *kedua*, bahwa perencanaan yang dilakukan MI Tarbiyatut Tholabah yaitu, (1) buku panduan kegiatan, (2) jadwal kegiatan, (3) melatih berpidato, (4) menyiapkan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah. Perencanaan yang dirancang MI Tarbiyatut Tholabah ini sangat penting untuk mendukung tujuan pembentukan karakter yang diinginkan. Oleh karena itu, rencana ini harus dilakukan dengan hati-hati, baik dengan elaborasi dan pertimbangan diantara guru dan persis.

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas dapat kita lihat bahwa ada beberapa tahapan dalam perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Data diperoleh dari wawancara diperkuat dengan informan kedua dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada *empat* (4) perencanaan yang digunakan MI Tarbiyatut Tholabah dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah. Empat perencanaan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Buku panduan

Buku panduan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah dibuat sebagai langkah perencanaan bagi sekolah, yang dapat membantu kelancaran kegiatan yang diselenggarakan di dalam jam'iyah khitobiyah tersebut. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd selaku waka kesiswaan sekaligus guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, beliau menyatakan bahwa:

Diawali dari rapat guru yang dilakukan sekolah serta persis sebagai membantu pengkoordinir kegiatan jam'iyah khitobiyah. Peserta didik itu tidak seluruhnya hafal dan mengetahui bacaan-bacaan dari berbagai kegiatan seperti tahlil, istighosah, bacaan-bacaan sholat, doa harian. Di buku panduan juga menyediakan beberapa teks pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab. Oleh karena itu, sekolah membuat buku panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Dengan harapan peserta didik dapat dengan tertib mengikuti kegiatan dengan dibantu buku panduan jam'iyah khitobiyah (Zainuri, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa buku panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah sangat penting untuk kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah.

2) Jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah

Jadwal kegiatan ini dibuat untuk memprogramkan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, sehingga terstruktur pada saat pelaksanaannya, yang juga sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

Jadwal kegiatan ini dibuat agar berjalan baik pelaksanaannya. Karena di dalam jadwal tersebut sudah terdapat kegiatan apa saja yang akan mengisi kegiatan tersebut dengan bergantian selama dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan kamis setelah semua jam pelajaran selesai (Zainuri, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa penjadwalan merupakan hal yang sangat penting, agar tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa dari pelaksana, kegiatan apa saja yang dilakukan, tujuan dari pembuatan jadwal kegiatan tersebut adalah untuk menstruktur pelaksanaannya.

3) Pelatihan pidato

Pelatihan pidato ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagai persiapan untuk ditampilkan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah. Ibu Nur Asih sebagai salah satu guru penanggungjawab melatih tentang cara pembacaan, pengucapan bahasa Inggris maupun bahasa Arab, agar siswa tidak sembarangan dalam pengucapan dan menampilkan pidato tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Asih, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

Pelatihan pidato juga penting sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, selain melatih cara pengucapan, pembacaan pidato, siswa juga akan terlatih dan belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab. Agar siswa terbiasa dalam pengucapannya (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut pelatihan pidato sangat penting agar siswa dalam pengucapannya dapat mengucapkan dengan baik dan benar dan agar terbiasa dalam pengucapannya.

4) Penyediaan fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan jam'iyah khitobiyah, sebagai tempat dimana suatu kegiatan dapat dilakukan. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Asih, S.Ag, beliau menyatakan bahwa:

Meskipun sekolah tidak dapat menyediakan fasilitas yang sempurna, terutama bisa untuk menampung berjalannya kegiatan dulu, yang penting adalah tempat bisa memadai dan suasana kondusif, agar siswa tidak awut-awutan ketika kegiatan. Kegiatan jam'iyah khitobiyah dilaksanakan di musholla kadang juga di luar kelas, karena sekolah belum memiliki aula yang dapat menampung semua siswa. Tapi tidak apa-apa sampai detik ini siswa baik-baik saja dan masih bisa dikontrol dan selalu ada pengawasan guru (Asih, *wawancara*, 2022).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pentingnya pengadaan fasilitas meskipun fasilitas tersebut belum sepenuhnya tersedia. Setidaknya pihak sekolah telah menyiapkan dan mengatur tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Terlihat dari paparan para informan, bahwasannya dapat kita ketahui bawa sebelum melakukan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Pihak sekolah menyiapkan kegiatan yang direncanakan secara matang melalui rapat para guru sekolah, serta persis. Untuk menciptakan keefisienan antara guru yang membimbing pelaksanaan kegiatan dan siswa yang dapat membentuk karakter mereka melalui kegiatan tersebut. Perencanaan yang dibuat oleh MI Tarbiyatut Tholabah yaitu (1) menyiapkan buku panduan, (2) jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah, (3) pelatihan

pidato, dan (4) fasilitas yang disiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan jam'iyah khitobiyah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan oleh MI Tarbiyatut Tholabah. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak yang terkait, dan memperoleh hasil yaitu kegiatan jam'iyah khitobiyah dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu tepatnya pada hari senin dan kamis setelah jam pelajaran berakhir yakni pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan tersebut, dua hari sebelumnya seluruh siswa-siswi dari kelas 3 sampai kelas 6 sudah dibagi jadwal agar mempersiapkan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berikut peneliti paparkan secara rinci kegiatan yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah:

1) Kegiatan dalam Jam'iyah Khitobiyah

Berikut pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah secara rinci dari awal sampai akhir, yaitu: sebelum waktu menunjukkan pukul 13.00 WIB, para Persis dan guru penanggungjawab kegiatan menyiapkan tempat pelaksanaan terlebih dulu, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pada pukul 13.00 WIB, semua peserta didik dari mulai kelas 3 sampai kelas 6 mengumpulkan buku pribadi terlebih dulu kepada persis yang sudah ditugaskan untuk bertanggungjawab memegang setiap kelas,

kemudian semua peserta didik memasuki tempat kegiatan sesuai dengan tempatnya masing-masing, perempuan dan laki-laki dibedakan, tidak campur.

Kemudian, pembawa acara yang bertugas memulai dan membuka kegiatan jam'iyah khitobiyah dengan bacaan Fatihah, qiroah kepada salah satu peserta didik yang telah ditugaskan dalam jadwal, kemudian menyanyikan mars MI Tarbiyatut Tholabah, mars Pondok Tarbiyatut Tholabah, dan syubbanul wathon. Selanjutnya, kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Yaitu *Pertama*, dipimpin oleh salah satu guru membaca tahlil dan istighosah bersama-sama. *Kedua*, membaca sholawat dan pembacaan nadhom bersama-sama dengan masih dipimpin oleh salah satu guru. *Ketiga*, penampilan pidato oleh 4 peserta didik secara bergantian dengan sesuai yang sudah ditentukan dalam jadwal. *Keempat*, penampilan kreasi seni setiap kelas dengan disesuaikan dalam jadwal yang sudah ditentukan, seperti terdapat penampilan qasidah, sholawat banjari, penampilan puisi, penampilan drama, dan musikalisasi puisi. *Kelima*, selanjutnya terdapat salah satu guru yang sudah ditunjuk dalam jadwal untuk mengisi mauidhoh atau pesan moral untuk peserta didik, seperti pemberian motivasi, pemberian semangat, dan penanaman sikap sopan santun atau akhlak yang baik. Jika waktu sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, selanjutnya ditutup oleh pembawa acara dengan membaca doa kafaratul majlis. Kemudian, seluruh peserta didik keluar

dari tempat kegiatan secara bergantian setiap kelas dengan dibagikan buku pribadi masing-masing oleh persis yang bertugas.

Berdasarkan paparan kegiatan jam'iyah khitobiyah di atas secara rinci yaitu dari hasil pengamatan serta wawancara peneliti terhadap yang bersangkutan, Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd selaku waka kesiswaan serta guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah untuk memperkuat paparan informasi di atas, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan jam'iyah khitobiyah ini biasanya diumumkan dua hari sebelum pelaksanaan untuk disebarkan jadwal oleh persis ke setiap kelas. Agar setiap kelas sudah mempersiapkan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya dalam jam'iyah khitobiyah ini ada beberapa kegiatan, seperti ada tahlil, istighosah, pembacaan nadhom, penampilan pidato, pemberian motivasi, dan penampilan kreasi seni. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diacak selama satu minggu tersebut, misalnya, penampilan pidato, tahlil, dan pemberian motivasi di hari senin. Setelah itu di kamis nya penampilan kreasi seni, istighosah, pembacaan nadhom, dan pemberian motivasi. Jadi semua kegiatan tersebut dibagi rata selama satu minggu tersebut (Zainuri, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, diperkuat dari pernyataan Ibu Nur Asih, S.Ag sebagai guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut terdapat buku pribadi setiap siswa yang bertujuan sebagai bukti telah mengikuti kegiatan tersebut, biasanya jika tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin yang jelas akan dikenakan skor pelanggaran, dari skor-skor tersebut kalau sudah melebihi batas yang telah ditentukan bisa juga sampai dipanggil orang tuanya. Dari hal tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa juga. Biasanya untuk penampilan pidato sebelumnya juga akan saya latih terlebih

dahulu untuk pengucapannya supaya baik dan benar. Untuk penampilan kreasi seni biasanya siswa-siswi menampilkan qosidah, banjari, sholawat, dan lain sebagainya (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, bahwasannya terdapat kegiatan-kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah seperti (1) tahlil, (2) istighosah, (3) penampilan pidato, (4) pembacaan sholawat dan nadhom, (5) pemberian motivasi oleh salah satu guru, dan (6) penampilan kreasi seni. Kegiatan-kegiatan tersebut diacak dalam satu minggu dua kali pertemuan tersebut secara bergantian, supaya dalam satu minggu tersebut dalam melakukan semua kegiatan tersebut. Setiap peserta didik memiliki buku pribadi yang difasilitasi oleh sekolah yang bertujuan untuk mengontrol siswa sebagai bukti telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

Melalui pernyataan-pernyataan berbagai informan, bahwa kegiatan jam'iyah khitobiyah dapat membentuk karakter siswa dengan menggunakan dan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. *Pertama*, melalui pembiasaan yaitu dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah, peserta didik mulai dibiasakan secara berulang-ulang melakukan kegiatan tersebut, dibiasakan pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau karakter-karakter yang ada melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah. *Kedua*, melalui keteladanan dari para pendidik di MI Tarbiyatut Tholabah, siswa dapat mencontoh perilaku baik dan akhlak baik guru dengan melihat keseharian yang dilakukan oleh pengawas,

kepala sekolah, staf administrasi di sekolah. Dari melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki akhlak dan karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah.

Melalui pemaparan hasil pengamatan dan wawancara di atas mengenai jenis kegiatan yang ada di dalam jam'iyah khitobiyah, selanjutnya peneliti akan memaparkan lebih rinci setiap kegiatannya dengan sesuai dari hasil pengamatan serta wawancara sebagai berikut:

a. Tahlil dan istighosah

Kegiatan tahlil dan istighosah yang terdapat di dalam jam'iyah khitobiyah ini termasuk kegiatan awal setelah pembukaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dipimpin oleh salah satu guru yang sudah ditetapkan dalam jadwal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Asih, S.Ag selaku guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan tahlil dan istighosah ini termasuk rangkaian kegiatan awal setelah dibukanya kegiatan, tahlil dan istighosah ini dibaca bersama-sama dengan dipimpin salah satu guru yang sudah ditunjuk ditetapkan dalam jadwal mbak. Nahn, beberapa siswa-siswi ada yang sudah hafal dan ada juga yang belum hafal. Disini untuk siswa yang masih belum hafal bisa dengan membaca tahlil dan istighosah dalam buku panduan yang sudah dimiliki setiap siswa-siswi (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan tahlil dan istighosah tersebut dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu guru dengan memacu pada buku panduan

yang sudah difasilitasi sekolah yang didalamnya terdapat bacaan tahlil dan istighosah.

b. Pembacaan sholawat dan nadhom

Kegiatan pembacaan sholawat dan nadhom yang terdapat dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah ini dibaca setelah pembacaan tahlil dan istighosah, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, Ibu Nur Asih, S.Ag, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan pembacaan sholawat dan nadhom ini tetap dipandu oleh salah satu guru, yang belum hafal nadhomnya ya bisa baca buku pelajaran nadhom, karena nadhom ini juga termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran, nah cara biar mereka semua hafal ya dengan ini juga mbak dibaca berulang-ulang di kegiatan jam'iyah khitobiyah ini. Untuk pembacaan sholawatnya ada sholawat bermacam-macam, ada tibbil qulub, sholawat nariyah, dan yang lain-lain. Di buku panduan juga ada untuk bacaan-bacaan sholawat itu mbak (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dan juga dengan sesuai dari pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan pembacaan sholawat dan nadhom tersebut dilakukan atau dilantunkan setelah pembacaan tahlil dan istighosah dengan dipimpin oleh salah satu guru.

c. Penampilan pidato

Kegiatan penampilan pidato dilakukan sebagai acara inti yaitu terdapat beberapa perwakilan dari setiap kelas untuk menampilkan pidato sesuai dengan jadwal, hal tersebut sesuai dengan pernyataan

Ibu Nur Asih, S.Ag selaku guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, beliau menyatakan bahwa:

Untuk penampilan pidato ini ada jadwal sendiri untuk beberapa nama yang sudah tertera dalam jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Nah biasanya 2 sampai 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah ini jadwal sudah disebar pada setiap kelas agar siswa mengetahui dan mempersiapkan untuk penampilan-penampilannya. Untuk yang bagian penampilan pidato ini biasanya akan saya latih terlebih dahulu mbak agar juga tertata dengan baik dan benar dalam pengucapannya. Biasanya setiap kelas ada 1 sampai 2 siswa yang bagian untuk penampilan pidato (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dan juga dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan penampilan pidato ditampilkan oleh 1 sampai 2 siswa setiap masing-masing kelas dengan sesuai pada jadwal yang sudah ditentukan. 2 sampai 3 hari sebelum pelaksanaan. Terdapat pelatihan pidato pada masing-masing siswa yang bagian jadwal, pelatihan pidato tersebut dilatih sendiri oleh guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, dengan tujuan untuk siswa dapat dengan baik dan benar dalam pengucapan pidato.

d. Penampilan kreasi seni

Kegiatan penampilan kreasi seni termasuk ke dalam salah satu kegiatan yang ada di jam'iyah khitobiyah. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Asih, S.Ag mengenai penampilan kreasi seni, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan penampilan kreasi seni ini juga hampir sama dengan penampilan pidato, penampilan kreasi seni sudah

tertera dalam jadwal dan 2 sampai 3 hari sudah disebar pada setiap kelas, dengan tujuan agar masing-masing kelas menyiapkan kreasi seni dengan matang dan bagus. Biasanya untuk kreasi seni yang ditampilkan ada drama, qosidah, banjari, musikalisasi puisi, puisi. Biasanya untuk yang mendapat bagian drama atau kreasi seni yang lain itu sudah tertera dalam jadwal, jadi agar tidak ada kesamaan juga ketika penampilan kreasi seni (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dan dengan sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penampilan kreasi seni ditampilkan oleh perwakilan setiap kelas yang sudah ditentukan dalam jadwal. Penampilan kreasi seni yang biasanya ditampilkan adalah drama, qosidah, banjari, puisi, dan musikalisasi puisi. Dari penampilan kreasi seni tersebut sudah dibagi dalam jadwal agar tidak terdapat kesamaan saat penampilan kreasi seni.

e. Pengumpulan buku pribadi siswa

Pengumpulan buku pribadi siswa ini termasuk ke dalam rangkaian kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah Ibu Nur Asih,

S.Ag , beliau menyatakan bahwa:

Buku pribadi ini dimiliki setiap siswa jadi semua siswa memiliki buku pribadi tersebut mbak, buku pribadi ini didalamnya terdapat aturan-aturan yang berlaku di MI ini, salah satunya yaitu pengumpulan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, salah satunya kegiatan jam'iyah khitobiyah ini, sebelum memasuki tempat kegiatan, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut wajib untuk mengumpulkan buku pribadi pada persis yang sudah ditugaskan pada setiap masing-

masing kelas. Buku pribadi tersebut dibuat sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang tidak jelas, maka akan dikenakan skor pelanggaran, jika skor pelanggaran banyak, maka bisa dipanggil orangtuannya. Hal tersebut dapat mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab dalam diri siswa (Asih, *wawancara*, 2022).

Melalui pernyataan di atas dan dengan sesuai dari pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan pengumpulan buku pribadi ini wajib dilakukan pada setiap kegiatan yang diadakan di MI Tarbiyatut Tholabah, salah satunya yaitu kegiatan jam'iyah khitobiyah. Sebelum siswa memasuki tempat kegiatan, setiap siswa wajib mengumpulkan buku pribadi tujuannya sebagai bukti telah mengikuti kegiatan tersebut, jika terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan alasan yang tidak jelas, maka dapat dikenakan skor pelanggaran. Hal tersebut dinyatakan oleh guru penanggung jawab kegiatan bahwa dapat mengajarkan kejujuran dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

f. Membersihkan tempat kegiatan

Membersihkan tempat kegiatan termasuk ke dalam rangkaian kegiatan jam'iyah khitobiyah. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Asih, S.Ag menyatakan bahwa:

Kegiatan bersih tempat ini dilakukan setelah kegiatan selesai, biasanya setiap siswa harus membawa sampah yang ada di dalam tempat kegiatan atau yang ada di sekitarnya ketika keluar agar dibuang di tempat sampah. Tujuannya agar tempat kegiatan bersih seperti semula, dan dapat mengajarkan pada setiap siswa untuk tidak

membuang sampah sembarangan (Asih, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dan dengan sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan membersihkan tempat kegiatan tersebut dilakukan setiap kegiatan selesai. Dengan cara setiap siswa diharuskan membawa sampa di sekitarnya dan membuangnya di tempat sampah ketika keluar dari tempat kegiatan. Hal tersebut dapat mengajarkan pada siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan agar tempat kembali bersih.

3. Implikasi Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, kemudian dalam sub-bab ini, peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Pada fokus penelitian ketiga ini peneliti membahas mengenai implikasi atau pengaruh/dampak dari melakukan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah. Melihat fokus penelitian ketiga yang membahas tentang hasil pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, serta dampak terhadap perilaku siswa dengan diadakannya pelaksanaan jam'iyah khitobiyah tersebut.

Berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti serta wawancara terhadap siswa mengenai implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah pada siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd selaku waka kesiswaan

serta guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di sekolah kami ini adalah salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, membentuk perilaku siswa yang lebih baik, akhlaq yang baik dalam kesehariannya. Perilaku siswa yang terpengaruh dari terlaksanannya kegiatan jam'iyah khitobiyah seperti: *Pertama*, dari kegiatan tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat, siswa dapat membentuk karakter religius siswa yaitu dapat membiasakan membaca tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat di lingkungan sekolah maupun di rumah. *Kedua*, dari kegiatan berpidato, dapat membentuk karakter komunikatif siswa yaitu dapat melatih siswa dan membiasakan siswa dalam cara pengucapan pidato dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. *Ketiga*, dari kegiatan mengumpulkan buku pribadi untuk dijadikan bukti telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah dapat membentuk karakter disiplin dan karakter jujur pada siswa. *Keempat*, dari kegiatan penampilan kreasi seni, dapat membentuk karakter kreatif dan karakter percaya diri pada siswa yaitu dapat mengasah kekreatifitas siswa. *Kelima*, dari kegiatan bersih-bersih tempat setelah kegiatan berlangsung, dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan karakter tanggung jawab pada siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat terbentuknya karakter dan akhlak yang baik dalam diri masing-masing siswa (Zainuri, wawancara, 2022).

Setelah melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah untuk diwawancarai mengenai pengaruh yang dirasakan siswa dari mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah di sekolah. Diantaranya yaitu Rifdatul Maula siswi kelas VI MI Tarbiyatut Tholabah. Ketika peneliti bertanya apakah yang anda rasakan ketika setelah melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah di sekolah, Rifdatul Maula menjawab bahwasannya “Saya senang, karena dari kegiatan tersebut, saya jadi hafal tahlil, istighosah. Dan saya juga jadi lancar membaca pidato saya, karena dari jam'iyah saya bisa hafal tahlil sehingga ketika mengaji di dekat rumah

saya sudah hafal, dan saya juga senang karena saya sekarang sudah bisa mengucapkan bahasa Inggris dengan benar dan saya juga semakin percaya diri jika di depan banyak orang” (Maula, *wawancara*, 2022).

Mengenai implikasi dari terlaksanannya kegiatan jam’iyyah khitobiyah di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu walimurid kelas 4 yaitu ibu Fitriyah ibunda dari Najwa Mukholifah, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mempengaruhi perilaku anak ketika di rumah. Anak saya ketika di rumah atau di musholla maupun di rumah tetangga mengadakan tahlilan atau istighosahan, anak saya sudah hafal tanpa membaca. Dan ketika anak saya belajar bahasa Inggris maupun bahasa Arab, anak saya sudah jarang bertanya bagaimana cara membacanya. Saya sebagai orangtua menjadi bangga kepada anak saya dengan perilakunya yang seperti itu (Fitriyah, *wawancara*, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan jam’iyyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah yaitu: (1) terbentuknya karakter religius siswa; yaitu menambahnya ketaqwaan dan keimanan siswa, (2) terbentuknya siswa yang memiliki karakter percaya diri, kreatif dan tanggung jawab, (3) terbentuknya siswa yang memiliki karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab, dan; (4) terbentuknya siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

Pentingnya melakukan kegiatan jam’iyyah khitobiyah bagi pembentukan karakter siswa yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian, cukup membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan jam’iyyah khitobiyah yang diselenggarakan di MI Tarbiyatut Tholabah sudah berjalan

dengan baik. Selain itu juga telah mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian karakter pada siswa untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu penemuan data yang diharapkan. Data yang diperoleh dari berbagai cara pengumpulan data, baik data dari hasil wawancara dengan informan terkait, observasi lapangan secara langsung, maupun data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian, termasuk foto dan data documenter tentang kegiatan. Kemudian, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dalam pembahasan bab ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil data lapangan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan bab ini, peneliti juga akan memaparkan analisis terhadap data yang diperoleh, data tersebut disebutkan dalam bentuk data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara rinci.

Pada bab ini memfokuskan pada pembahasan *pertama* yaitu nilai karakter yang ada pada kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Kemudian yang *ketiga*, Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah.

Selanjutnya, pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah yang diterapkan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah. Hal ini sejalan dengan tuntutan lembaga pendidikan di Indonesia sekaligus menerapkan pendidikan moral atau pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga menjadi

pembentukan karakter pada diri siswa. Kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dapat diterapkan di lembaga pendidikan melalui kegiatan yang terstruktur (Muhaimin, n.d.). Sesuai pernyataan tersebut, pembentukan karakter yang diterapkan di MI Tarbiyatut Tholabah dilaksanakan dengan melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah. Kemudian, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti:

A. Nilai Karakter yang ada dalam Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah

MI Tarbiyatut Tholabah memiliki kebijakan penyelenggaraan kegiatan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga pembelajaran di luar kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah jam'iyah khitobiyah. MI Tarbiyatut Tholabah berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari senin dan kamis tersebut dapat membentuk, membangun dan menanamkan karakter dan akhlak yang baik kepada siswa yang pengaruhnya dapat ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah. Kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah tersebut terdapat berbagai macam kegiatan didalamnya, antara lain: tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom, penampilan pidato dan kreasi seni, adanya peraturan-peraturan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah, serta mauidhoh dari guru. Kegiatan tersebut diyakini oleh pihak MI Tarbiyatut Tholabah dapat membentuk dan menanamkan karakter siswa apabila dilakukan secara berulang-ulang.

Pembentukan karakter yang dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah sesuai dengan pernyataan Confusius seorang filsuf terkenal di China mengatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk mencintai kebajikan, tetapi jika tidak dididik dan disosialisasikan setelah kelahiran manusia, manusia dapat berubah menjadi hewan, bahkan lebih buruk. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral di sekolah, di keluarga dan di lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter anak (Zubaedi, 2012). Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu anak tumbuh dalam karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal-hal yang baik atau berbudi luhur dan melakukan segala sesuatu dengan benar, dan cenderung hidup dengan tujuan. Pendidikan karakter yang efektif terdapat dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menyadari untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Terdapat berbagai nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah, terciptanya nilai-nilai karakter, diantaranya: membentuk karakter religius, karakter komunikatif, karakter kreatif, karakter percaya diri, karakter jujur dan disiplin, karakter tanggung jawab, serta karakter cinta lingkungan. Berikut pemaparan oleh peneliti dalam bentuk tabel mengenai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah, sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah

No.	Kegiatan	Karakter
1.	Tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat	Terbentuknya karakter religius
2.	Menampilkan kreasi seni dan penampilan pidato	Terbentuknya karakter kreatif, percaya diri, dan tanggung jawab
3.	Penyampaian pesan moral dan penanaman sikap sopan santun (mauidhoh dari guru)	Terbentuknya karakter religius
4.	Adanya buku pribadi sebagai bukti mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah	Terbentuknya karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab
5.	Membersihkan tempat kegiatan jam'iyah khitobiyah setelah selesai kegiatan	Terbentuknya karakter peduli lingkungan dan peduli sosial

Berdasarkan karakter-karakter tersebut diharapkan dapat membentuk karakter setiap siswa dan menjadi kebiasaan secara terus menerus dalam diri siswa sehingga tertanam dan dapat diterapkan dalam perilakunya sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di MI Tarbiyatut Tholabah juga sejalan dengan pandangan Lickona dalam bukunya *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Menurut Lickona, pembentukan karakter dapat berjalan secara efektif jika para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan mengindahkan dan menerapkan prinsip-prinsip berikut: (1) Nilai-nilai etika inti perlu dikembangkan, sekaligus mendukung nilai-nilai kinerja sebagai dasar atau landasan; (2) Karakter harus didefinisikan secara holistik, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku; (3)

Pendekatan yang digunakan hendaknya komprehensif, disengaja dan proaktif; (4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli; (5) Beri siswa kesempatan untuk bertindak secara etis; (6) Buat kurikulum yang bermakna dan menarik yang menghormati semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu mereka berhasil; (7) Berusaha untuk mendorong motivasi diri siswa; (8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan etika; (9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; (10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; dan (11) Menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa menunjukkan karakter yang baik (Lickona, 1992).

B. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah

1. Perencanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut, salah satunya melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah. Setiap kegiatan yang terdapat dalam jam'iyah khitobiyah mengandung nilai-nilai pembentukan karakter. Dengan demikian, sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, membuat perencanaan termasuk hal penting yang perlu disusun oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah. Menurut Combs, ditegaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah penerapan rasional dari kegiatan-kegiatan yang terstruktur dalam tahapan-tahapan perkembangan pendidikan sebagai wujud pelaksanaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam pengaturan yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai bagi peserta didik dan masyarakat (Aedi, 2016). Hal ini sesuai dengan tindakan perencanaan di sekolah, dimana guru mengadakan pertemuan untuk tujuan perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah sebagai sarana pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah. Dengan pengadaaan perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, kegiatan yang diadakan bisa lebih terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.

Selain itu, perencanaan pendidikan karakter juga telah diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang teori perencanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter menentukan kemampuan sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan dari faktor internal dan eksternal yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dari sekolah, menentukan tujuan pendidikan karakter akan diberikah oleh pihak sekolah untuk menentukan nilai pendidikan karakter, merancang kebijakan dalam memberikan kegiatan jam'iyah khitobiyah baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, dan menyiapkan keselarasan rencana pengkondisian seperti pada fasilitas (Kemendikbud, 2011).

Kegiatan penyusunan perencanaan pada kegiatan jam'iyah khitobiyah sebagai sarana pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah sejalan dengan perencanaan lembaga pendidikan tentang rencana yang telah disiapkan sekolah, yaitu: *Pertama*, Buku panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah merupakan perencanaan yang dipersiapkan MI Tarbiyatut Tholabah sebagai bentuk perencanaan dari kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Buku panduan ini dibuat oleh sekolah untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan buku panduan tersebut siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah. Buku panduan ini berisi seperti bacaan tahlil, istighosah, pembacaan sholawat, teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta terdapat beberapa doa-doa harian. Buku ini sangat mendukung untuk semua kegiatan jam'iyah khitobiyah, karena buku ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan siswa yang diperlukan dalam kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah yang diselenggarakan sekolah.

Kedua, Jadwal Kegiatan juga disusun oleh MI Tarbiyatut Tholabah sebagai bentuk perencanaan dari kegiatan jam'iyah khitobiyah. Jadwal kegiatan ini dibuat untuk lebih menyusun kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah secara bergantian dalam seminggu pada hari senin dan kamis. Jadwal kegiatan ini dibuat untuk membagi kegiatan-kegiatan didalamnya sehingga siswa dapat menyiapkan terlebih dahulu mengenai tampilan-tampilan yang sudah dibuat dalam jadwal kegiatan tersebut. Serta agar kegiatan dapat berlangsung sesuai jadwal dan tidak mengganggu kegiatan belajar maupun ekstrakurikuler lainnya. Sehingga dengan jadwal ini kegiatan-kegiatan dibingkai pada waktu yang tepat.

Ketiga, Pelatihan pidato ini juga difasilitasi oleh sekolah dengan memberikan satu guru penanggung jawab dalam hal tersebut, agar dapat memudahkan siswa dan melatih siswa dalam pengucapan bacaan teks pidato. Agar siswa ketika tampil di depan seluruh siswa pengucapan teks

pidato dapat diucapkan dengan baik dan benar. Biasanya pelatihan pidato ini dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, sehingga siswa dapat menyiapkan dengan baik dan benar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Keempat, Fasilitas yang merupakan bagian dari perencanaan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Fasilitas sebagai tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah. Jika kegiatan jam'iyah khitobiyah tidak memiliki fasilitas yang memadai, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, instalasi ini sangat penting disediakan oleh pihak sekolah sebagai penunjang kegiatan jam'iyah khitobiyah.

Lebih menjelaskan perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diselenggarakan oleh MI Tarbiyatut Tholabah, berikut peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang rencana dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa MI Tarbiyatut Tholabah telah memenuhi persyaratan lembaga pendidikan menurut Kemendikbud 2011:

Tabel 5.2 : Pencapaian Perencanaan Pelaksanaan di Sekolah dengan Perencanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatut Tholabah

No	Perencanaan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan	Kegiatan perencanaan yang dilakukan MI Tarbiyatut Tholabah
1.	Menentukan sejauh mana kemampuan pengembangan pendidikan sekolah dari faktor internal dan eksternal	Sekolah melakukan rapat guru untuk menentukan nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah. Kemudian menentukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam jam'iyah khitobiyah yang memungkinkan dapat menunjang dalam pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah. Guru menyusun dan membuat buku panduan yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan dan teks yang memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. Selanjutnya guru penanggungjawab kegiatan serta mengajak beberapa persis untuk membuat jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah. Jadwal kegiatan tersebut bertujuan guna dapat melancarkan kegiatan jam'iyah khitobiyah.
2.	Menyusun rencana kegiatan di sekolah dengan menentukan nilai-nilai pendidikan karakter	
3.	Perencanaan desain dan implementasi kebijakan dalam penyampaian pendidikan karakter	
4.	Mempersiapkan rencana pengkondisian seperti fasilitas yang disediakan	Sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat untuk melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah, berupa ruang kelas, tempat berkumpulnya untuk melakukan kegiatan jam'iyah khitobiyah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah

Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, banyak kegiatan-kegiatan didalamnya yang dilaksanagn sekolah dengan

tujuan sebagai sarana pembentukan dan penanaman karakter pada siswa. Dalam hal ini, MI Tarbiyatut Tholabah membentuk karakter siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan yaitu dengan mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah secara rutin dan terus-menerus akan menjadi kebiasaan siswa dan menerapkannya dalam kesehariannya, seperti halnya tahlil, istighosah, bersholawat, berpidato, memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan cinta lingkungan. Dari pembiasaan tersebut diharapkan dapat tertanam dan membentuk karakter pada diri masing-masing siswa. Kemudian, melalui keteladanan yang dilihat siswa melalui perilaku guru, kepala sekolah, staf maupun pengawas di sekolah, diharapkan siswa dapat mencontoh perilaku dan akhlak-akhlak yang baik dari para pendidik tersebut.

Terkait dengan metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan MI Tarbiyatut Tholabah melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut selaras dengan pernyataan yang mengartikan bahwa kebiasaan yaitu suatu cara yang dilakukan agar siswa membiasakan diri berpikir, bertindak dan melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. (Armai, n.d.). Maka dengan demikian di MI Tarbiyatut Tholabah membentuk dan menanamkan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Arif, sebagai permulaan di bidang teknis pendidikan yaitu pembiasaan yang merupakan cara paling efektif untuk mengembangkan dan membentuk nilai moral pada diri siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan dapat

memanifestasikan dirinya dalam kehidupan siswa sejak ia memasuki usia remaja dan dewasa. Dari situ kita melihat pentingnya penanaman dan pembentukan karakter sejak dini melalui kebiasaan, yaitu melakukan kegiatan tersebut secara rutin dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan dalam diri siswa (Manan, 2017).

Adapun jenis-jenis kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang diselenggarakan di MI Tarbiyatut Tholabah antara lain: (1) tahlil dan istighosah; (2) pembacaan sholawat dan nadhom; (3) penampilan pidato dan kreasi seni; (4) mauidhoh guru yaitu pemberian motivasi dan penanaman sikap dan akhlak yang baik; (5) adanya peraturan buku pribadi sebagai bukti telah mengikuti kegiatan; serta (6) kegiatan membersihkan tempat kegiatan setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, peneliti menyajikan tabel yang berisikan kegiatan jam'iyah khitobiyah sebagai sarana pembentukan karakter siswa:

Tabel 5.3 : Jenis Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah, Aktivitas dan Manfaat bagi Siswa Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatut Tholabah

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Manfaat Kegiatan Bagi Siswa
1.	Tahlil, Istighosah dan Pembacaan sholawat, dan nadhom	Siswa memasuki tempat, setelah kegiatan telah dibuka oleh MC, selanjutnya siswa membaca tahlil dan istighosah dengan dipimpin salah satu guru.	Membiasakan siswa membaca tahlil dan istighosah sehingga siswa terbiasa dan hafal. Dan dapat menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT. serta membiasakan siswa berdoa kepada Allah.

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Manfaat Kegiatan Bagi Siswa
2.	Penampilan pidato	Beberapa siswa yang telah ditunjuk dalam jadwal, berpidato di depan seluruh siswa dengan tanpa membaca.	Membiasakan siswa dalam pengucapan bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan baik dan benar, serta membiasakan karakter percaya diri dan tanggung jawab dalam diri siswa.
3.	Pemberian Motivasi dan penanaman sikap sopan santun	Siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik terhadap mauidhoh dari salah satu guru.	Dari pemberian motivasi dan penyampaian pesan moral serta penanaman sikap sopan santun, diharapkan siswa memiliki karakter dan akhlaq yang baik ketika berada di lingkungan sekolah dan rumah dalam sehari-hari.
4.	Penampilan kreasi seni	Siswa mendapat giliran untuk mewakili kelasnya masing-masing menampilkan kreasi seni, seperti: qosidah, banjari, puisi, dan lain-lain.	Membiasakan siswa untuk percaya diri di depan umum, serta membiasakan dan melatih siswa dalam berpikir kreatif.
5.	Adanya buku pribadi sebagai bukti mengikuti kegiatan	Siswa mengumpulkan buku pribadi sebelum memasuki tempat kegiatan.	Membiasakan siswa untuk jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam mematuhi peraturan sekolah.
6.	Membersihkan tempat	Siswa harus membawa sampahnya masing-masing ketika keluar dari tempat kegiatan.	Membiasakan siswa untuk mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Setelah mengetahui jenis-jenis kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah dan aktivitas serta manfaat bagi siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan sesuai dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah:

1. Tahlil dan Istighosah

Tahlil dan istighosah adalah kegiatan yang dibiasakan dalam jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah, tujuannya agar terbiasa dengan sikap positif. Tahlil ini merupakan tradisi berdoa kepada Allah SWT. yang doanya dikutip dari sebuah al-Qur'an dan pahalanya diberikan kepada orang yang sudah meninggal dunia. Kegiatan ini senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT serta selalu mengingat-Nya dan tidak lupa mendoakan sesama manusia juga. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap selalu mengingat dan selalu berdoa kepada Allah SWT. sesuai dengan al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41 (Alwasim, n.d.).

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang banyak, dan sucikanlah dia pagi dan petang.*

Berdasarkan ayat ini, Allah memerintahkan umat manusia untuk selalu mengingat Allah melalui berdzikir sebanyak-banyaknya. Sama halnya kita sebagai umat manusia untuk selalu berdoa dan mengingat kepada Allah. Sesuai dengan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang

dilaksanakan MI Tarbiyatut Tholabah yang didalamnya terdapat tahlil dan istighosah untuk selalu berdoa dan mengingat Allah SWT.

2. Pembacaan sholawat dan nadhom

Kegiatan membaca sholawat dan nadhom ini dibiasakan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah. Sebelum masuk ke acara inti, para siswa membaca sholawat nariyah, membaca nadhom bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan tersebut diterapkan sekolah agar siswa agar terbiasa dan agar dapat menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT. dengan pembiasaan kegiatan pembacaan sholawat dan nadhom secara berulang-ulang pada saat kegiatan jam'iyah khitobiyah akan membuat siswa hafal dengan sendirinya.

Hal ini selaras dengan cara menghafal yang menggunakan metode jama' yaitu cara menghafal dengan membaca secara bersama-sama dan secara berulang-ulang dengan dipimpin seorang guru (Al-Hafidz, 2008). Dari pembiasaan secara berulang-ulang tersebut dapat menjadikan siswa hafal dengan sendirinya sehingga sholawat atau nadhom yang dibaca tersebut dapat diingat sepenuhnya pada ingatannya. Biasanya dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah peserta didik membaca sholawat seperti Nariyah, Tibbil Qulub, sholawat Fatih, dan yang lainnya yang sudah tertera dalam buku panduan. Kemudian pembacaan nadhom yang dibaca adalah nadhom yang terdapat dalam salah satu mata pelajarannya.

3. Penampilan pidato

Pidato merupakan tindakan berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan secara objektif atau gagasan, pikiran atau informasi dari pembicara kepada orang lain (Yanuarita, 2012). Pidato berkaitan dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa secara efektif, juga dipahami sebagai seni persuasi. Khususnya seni membujuk atau mempengaruhi publik. Pidato yang baik dapat memberikan kesan positif bagi yang mendengarnya. Keterampilan berbicara atau berbicara di depan umum yang baik dapat membantu mencapai jalur karier yang baik. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah yang melatih peserta didik untuk berpidato di depan umum. Dari kebiasaan berpidato di depan orang banyak, akan menjadikan siswa untuk lebih percaya diri jika berbicara di depan publik.

4. Penampilan kreasi seni

Kegiatan menampilkan kreasi seni dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah ini adalah menampilkan seni yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang telah ditentukan dalam bentuk jadwal, kreasi seni tersebut diantaranya: qosidah, banjari, puisi, musikalisasi puisi, drama, puisi berantai, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat melatih kreativitas siswa dalam menciptakan seni gerak maupun ide-ide untuk menampilkan kreasi seni yang lain dan juga dapat melatih kemandirian siswa serta percaya diri dalam diri masing-masing peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Jakob Sumardjo dalam bukunya Filsafat Seni mengenai kreatifitas seniman dalam berkarya, di dalam bukunya menjelaskan bahwa kreativitas muncul obsesi dari dalam diri manusia kreatif. Orang yang kreatif bukanlah orang yang kosong mentalnya, orang yang kreatif adalah orang yang memiliki citra sikap baru, visi baru, konsep baru, sesuatu yang esensial. (Sumardjo, 2000). Dengan demikian, proses kreatifitas dalam melahirkan seni tidak selamanya harus melahirkan sesuatu yang belum ada. Namun, kreatifitas dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

5. Buku pribadi

Peraturan dalam buku pribadi yang diterapkan di MI Tarbiyatut Tholabah adalah sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan MI Tarbiyatut Tholabah. Hal tersebut dapat melatih kejujuran, kedisiplinan serta tanggungjawab dalam diri siswa. Dari kebiasaan adanya peraturan yang ada dalam buku pribadi tersebut, guru serta walimurid dapat mengontrol perkembangan serta perilaku siswa selama di sekolah maupun di rumah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan berbagai proses. Kegiatan tersebut dilakukan secara tertib, tertib dan sistematis dalam upaya menghasilkan peserta didik yang terdidik dan kompeten. Regulasi adalah tata cara yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk menertibkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pihak tersebut. Peraturan juga berguna

bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang mentaatinya, menumbuhkan rasa hormat serta dapat menjadi pembentukan pribadi yang baik (Mulyasa, 2012).

6. Membersihkan tempat kegiatan

Membersihkan tempat kegiatan adalah kegiatan yang dibiasakan sebelum meninggalkan tempat kegiatan agar tempat kegiatan tersebut bersih kembali seperti semula. Hal ini untuk menumbuhkan sikap baik di kalangan siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan yang bersih setiap saat. Dan mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku ini sangat penting karena alam merupakan sumber dari berbagai kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai pelestarian lingkungan perlu ditanamkan sejak dini, agar siswa juga memiliki rasa menjaga lingkungan dan alam. Hal ini sesuai dengan a-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 (Alwasim, n.d.):

فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
وَلَا تُفْسِدُوا

Artinya : *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*

Berdasarkan ayat yang tertulis, tidak merusak alam dan lingkungan yang diberikan alam. Kita dituntut untuk menjunjung tinggi alam yang telah Allah ciptakan karena alam semesta beserta isinya adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk. Semua (makhluk hidup) saling membutuhkan, sehingga sangat penting untuk menjaga kelestarian dan kebersihan. Dan

Allah akan sangat menghargai orang-orang yang selalu berbuat baik dengan menjaga alam semesta beserta isinya yang telah Allah ciptakan.

Berdasarkan jenis-jenis kegiatan dalam jam'iyah khitobiyah di atas dan aktivitas yang dilakukan siswa di MI Tarbiyatut Tholabah seperti yang dijelaskan dalam tabel 5.2 di atas, bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah memenuhi pada indikator karakter pada jenjang SD/MI. adapun indikator yang dimaksudkan yaitu:

Tabel 5.4 : Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter dengan Jenis Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah

No	Indikator Karakter Siswa SD/MI	Jenis Kegiatan Siswa MI Tarbiyatut Tholabah	Aktivitas Siswa MI Tarbiyatut Tholabah
1	Religius	Tahlil, Istighosah dan Pembacaan sholawat, dan nadhom	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca tahlil dan istighosah di awal kegiatan dengan dipimpin oleh salah satu guru - Siswa membaca dan melantunkan sholawat serta nadhom sesuai dengan yang tertera di buku panduan dengan dipimpin oleh salah satu guru dan persis

No	Indikator Karakter Siswa SD/MI	Jenis Kegiatan Siswa MI Tarbiyatut Tholabah	Aktivitas Siswa MI Tarbiyatut Tholabah
2	Percaya Diri	Penampilan pidato dan Kreasi Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menampilkan pidato di depan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah - Siswa menampilkan kreasi seni untuk mewakili setiap kelas masing-masing - Siswa menampilkan kreasi seni yang sudah ditentukan dalam jadwal - Kreasi seni yang ditampilkan siswa diantaranya: drama, qosidah, banjari, puisi, musikalisasi puisi, puisi berantai, dan lain sebagainya
3	Kreatif		
4	Tanggung jawab		
5	Religius (Sopan santun, patuh)	Pemberian Motivasi dan penanaman sikap sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk dengan seksama mendengarkan mauidhoh atau pesan yang disampaikan guru
6	Disiplin	Adanya buku pribadi sebagai bukti mengikuti kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan buku pribadi setiap akan memasuki tempat kegiatan guna sebagai bukti bahwa telah mengikuti kegiatan
7	Jujur		
8	Bertanggungjawab		

No	Indikator Karakter Siswa SD/MI	Jenis Kegiatan Siswa MI Tarbiyatut Tholabah	Aktivitas Siswa MI Tarbiyatut Tholabah
9	Peduli Lingkungan	Membersihkan tempat kegiatan	- Siswa diharuskan membawa sampah atau bungkus makanan yang berserakan yang ada di dalam tempat kegiatan

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, terdapat kegiatan-kegiatan jam'iyah khitobiyah yang dilakukan MI Tarbiyatut Tholabah telah mencakup indikator keberhasilan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas mengenai Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa 2010. Indikator yang telah ditetapkan telah tercapai dengan diadakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah.

C. Implikasi Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatut Tholabah

Dalam pembahasan pokok bahasan penelitian ketiga ini adalah pertanyaan tentang hasil atau akibat dari kegiatan jam'iyah khitobiyah yang dilakukan oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6 MI Tarbiyatut Tholabah. Setelah menerima berbagai data informasi melalui hasil wawancara dengan informan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan observasi langsung di sekolah, dan hasil persentase angket yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan tentang hasil atau dampak dari pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diperoleh peneliti, yaitu: hasil dari persentase angket terkait

nilai karakter yang dapat membentuk karakter masing-masing pada diri siswa, yaitu: (1) karakter religius yang terbentuk melalui indikator berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas, memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran, menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan YME dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah, percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum; (2) karakter jujur terbentuk melalui indikator tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian (mencontek), mengakui kesalahan yang dilakukan, memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya; (3) karakter disiplin terbentuk melalui indikator dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, taat pada peraturan yang berlaku di sekolah, mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan; (4) karakter kreatif terbentuk melalui indikator menyusun pemikiran baru yaitu membuat gerakan dalam kreasi seni, dan menciptakan karya baru yaitu menampilkan kreasi seni; (5) karakter peduli lingkungan terbentuk melalui indikator membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya, membersihkan lingkungan sekolah, senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah; (6) karakter peduli sosial terbentuk melalui indikator memiliki rasa berempati kepada teman dan menjaga kerukunan antar teman; (7) karakter tanggung jawab melalui indikator mengakui setiap kesalahan yang diperbuat dan mengembalikan barang yang dipinjam.

Berikut peneliti paparkan secara rinci satu persatu hasil kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap perilaku siswa di MI Tarbiyatut Tholabah sebagai berikut:

1. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius

Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius melalui indikator, yaitu: berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas, memberi salam stiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran, menjaga hubungan setiap makhluk ciiptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah bersama, percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum. Kegiatan yang dilakukan di sekolah dinilai efektif dalam membimbing, menanamkan dan membentuk kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan bagaimana efisiensi dapat digunakan dalam pembentukan karakter. Cara paling efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian anak adalah melalui pembiasaan. pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dengan maksud agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Secara rinci, pembiasaan yaitu pengalaman, suatu kegiatan yang biasa dilakukan seseorang adalah pengalaman. Sedangkan inti dari kebiasaan adalah pengulangan (Kusairi, Susiati Alwy dan Musthofa, 2019).

Selanjutnya, pentingnya pembiasaan ditanamkan dengan nilai-nilai agama karena pendidikan Islam dapat membentuk kepekaan siswa sedemikian rupa sehingga sikap dan perilaku siswa dapat dikendalikan oleh perasaan yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

Peserta didik dibentuk dengan mencari ilmu tidak hanya dengan dipuaskan dengan memahami ilmu atau masalah dunia, tetapi juga dengan berkembang menjadi manusia yang rasional dan saleh yang nantinya dapat memberikan kesehatan fisik, moral, dan spiritual kepada dunia. Estimasi ini berasal dari keyakinan manusia yang mendalam kepada Allah SWT. (Mudhafir, 2000).

Pembiasaan sangat penting bagi perilaku siswa. Perilaku menghormati guru sudah menjadi kebiasaan pada siswa, tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari di sekolah. Siswa selalu disibukkan dengan bacaan tahlil dan istighosah, dan siswa terbiasa berkiriman doa kepada orang yang sudah meninggal. Perilaku ini terbentuk karena terbiasa dibacakan pada saat kegiatan khitobiyah jam'iyah. Melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah yang berlangsung di sekolah, siswa akan belajar tentang masalah-masalah agama.

2. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter percaya diri, jujur dan kreatif

Terbentuknya siswa yang memiliki karakter jujur melalui indikator tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian, mengakui kesalahan yang dilakukan, memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya. Sedangkan terbentuknya karakter kreatif melalui indikator menyusun pemikiran baru (membuat gerakan dalam kreasi seni) dan menciptakan karya baru (menampilkan kreasi seni).

Pembiasaan menampilkan pidato dan kreasi seni dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan kreatifitas dalam diri siswa. siswa dapat

terbiasa percaya diri ketika dihadapan orang banyak, dan dapat melatih kreativitas siswa untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Di sini seni diasosiasikan dengan kreativitas, dalam menciptakan karya, manusia harus memiliki pikiran kreatif agar karya atau kreasi seni yang dihasilkan berkualitas. Berkualitas adalah suatu karya seni yang kreatif, inovatif yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan dapat diterima oleh masyarakat. (Elly, 2008).

Proses penciptaan suatu karya seni atau suatu kreasi seni selalu dikaitkan dengan kegiatan manusia yang disadari atau disengaja. Mereka yang sengaja menciptakan karya seni mungkin harus melalui proses persiapan yang panjang dan diperhitungkan dengan matang (Salihin, n.d.). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah yaitu menampilkan pidato dan kreasi seni diantaranya: qosidah, banjari, drama, puisi, musikalisasi puisi, dan lain-lain. Dari penampilan tersebut dibiasakan terus menerus tampil dihadapan umum, maka dari pembiasaan tersebut, dapat menciptakan percaya diri dalam diri siswa.

3. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter disiplin, jujur, dan tanggungjawab

Pembiasaan dari kegiatan mentaati peraturan yang sudah tertera dalam buku pribadi siswa di MI Tarbiyatut Tholabah, salah satunya yaitu bukti mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. Peraturan tersebut telah dibuat dan disahkan oleh pihak sekolah, dari pembiasaan yang tertera dalam buku pribadi tersebut dapat membentuk perilaku jujur, disiplin dan

bertanggungjawab dalam diri siswa. Membentuk karakter siswa membutuhkan waktu, tekad dan komitmen dari orang tua, sekolah atau guru untuk membina anak menjadi pribadi yang berkarakter melalui gaya hidup yang disiplin. Ada usaha, waktu dan cinta (ketertarikan) dari lingkungan tempat siswa dibesarkan (Lickona, 1992).

Peraturan sekolah yang tertera dalam buku pribadi siswa tersebut untuk menunjang pembentukan karakter siswa melalui disiplin dan jujur terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi: kewajiban, keharusan dan larangan-larangan (Mulyono, 2000).

4. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius patuh dan sopan santun

Kegiatan jam'iyah khitobiyah yang didalamnya terdapat mauidhoh yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu berisi pesan moral atau penanaman sikap sopan santun, perilaku baik, akhlaq yang baik dan mulia. Dari penanaman sikap tersebut siswa dapat menerapkannya dalam kesehariannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Perilaku sopan santun adalah sikap hormat dan beradab dalam tata krama, tutur kata yang santun, tata krama yang baik, sesuai dengan adat dan budaya setempat. (Oetomo, 2012). Perilaku sopan santun ini mencerminkan perilaku diri sendiri, karena kesantunan berarti penghormatan, penghormatan dan ketertiban adat.

Hal tersebut sesuai dengan diterapkannya kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang salah satunya yaitu penyampaian pesan moral (mauidhoh) oleh salah satu guru mengenai sikap sopan santun yang harus dilakukan dalam kesehariannya. Dari menyimak penjelasan dari guru tersebut, dapat membentuk karakter sopan santun dan menjadi kebiasaan dalam sehari-harinya di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

5. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan

Pembiasaan membersihkan tempat kegiatan setelah berakhirnya kegiatan ini dapat mengembangkan sikap cinta lingkungan. Sikap ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat anak tinggal. Kepedulian ini membuat para siswa selalu menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencemari lingkungan karena lingkungan adalah anugerah dari Tuhan, jadi kita harus menjaganya. Sesuai dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32-33 (Alwasim, n.d.):

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ * وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ
وَ الْقَمَرَ دَابِيبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya : *“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah*

menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa alam semesta adalah karunia yang diberikan oleh Allah. Jadi jangan serakah saat menggunakannya dan selalu jaga agar tetap natural. Hal ini mendukung pelaksanaan kegiatan yang harus selalu dibiasakan sekolah, seperti kegiatan bersih-bersih sebelum dan sesudah kegiatan. Arahan yang diambil sekolah dalam melakukan kegiatan bersih-bersih dimana kegiatan tersebut sangat penting untuk mendorong siswa mencintai lingkungan. Setelah mengetahui aturan-aturan perlindungan lingkungan, siswa akan antusias membersihkan lingkungan, kemudian sekolah secara bertahap akan membiasakannya hingga siswa memiliki rasa cinta terhadap lingkungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan juga dianalisis oleh peneliti yang berjudul *Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Maka dari itu dapat diketahui bahwa:

1. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah yaitu:
 - a. Nilai karakter religius dari kegiatan tahlil, istighosah, dan pembacaan sholawat.
 - b. Nilai karakter percaya diri, kreatif dan tanggung jawab dari kegiatan penampilan pidato dan kreasi seni.
 - c. Nilai karakter patuh dan sopan santun dari kegiatan penyampaian pesan moral dari guru (mauidhoh).
 - d. Nilai karakter disiplin, jujur, dan tanggungjawab dari kegiatan pengumpulan buku pribadi.
 - e. Nilai karakter peduli lingkungan dari kegiatan membersihkan tempat setelah kegiatan berakhir.
2. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah dilakukan dengan 4 (empat) cara, antara lain:

- 1) Menyusun buku panduan yang berisi bacaan-bacaan dan teks pidato untuk memudahkan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan jam'iyah khitobiyah.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan jam'iyah khitobiyah.
- 3) Pelatihan pidato yang dilakukan oleh guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah untuk melatih siswa-siswi dalam pengucapan teks pidato.
- 4) Menyediakan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah.

b. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah dilaksanakan melalui kegiatan:

- 1) Tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom.
- 2) Penampilan pidato bahasa Arab dan pidato bahasa Inggris.
- 3) Penampilan kreasi seni yang meliputi: qosidah, banjari, puisi, drama, musikalisasi puisi, puisi berantai, dan sebagainya.

3. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah yaitu:

- a. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius.
- b. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap percaya diri, jujur dan kreatif.
- c. Terbentuknya siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab.

- d. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap yang patuh dan sopan santun terhadap sesama.
- e. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran bagi para pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari adanya penelitian ini, dapat dilakukan lebih mendalam lagi terhadap pembentukan karakter siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, khususnya melalui kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Tarbiyatut Tholabah, Hal tersebut perlu dipertahankan dan selalu dilakukan terobosan-terobosan baru dalam penyelenggaraan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa. Termasuk guru MI Tarbiyatut Tholabah sebagai inovator kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa. Serta dapat memberikan fasilitas yang lebih lengkap untuk melaksanakan jam'iyah khitobiyah dan kegiatan lainnya.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat selalu antusias mengikuti jam'iyah khitobiyah dan kegiatan sekolah lainnya. Selain dapat berpartisipasi aktif

dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah di sekolah untuk kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memperbaiki isi penelitian ini dan dapat mengembangkan isi penelitian yang terstruktur mengenai pembentukan karakter yang dicapai melalui kegiatan jam'iyah khitobiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2006). *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Mizan.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Press.
- Aedi, N. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Gosyen Publishing.
- Al-Hafidz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Alwasim. (n.d.). *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*.
- Alwi, H. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Armai, A. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Asih, N. *Wawancara, 27 Januari 2022*.
- Baginda, M. *Nilai-nilai Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dalmeri. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*. Jurnal Al-Ulum Vol 14 No.1. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren*.LP3S.
- Djumransah, dan A. A. K. (2007). *Pendidikan Islam Menggali Tradisi: Mengukuhkan Eksistensi*. UIN Malang Press.
- Elly, M. S. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo.
- Fitriyah. (2022). *Wawancara*.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian Program dan Kegiatan*. Bumi Aksara.

- HM, A. (2006). *Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Ismail, M. I. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*.
- Kabbani, S. H. M. (1998). *Energy Dzikir dan Shalawat*. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- kebudayaan, dan D. P. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka.
- Kemendikbud. *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id
- Kemendikbud. (2011). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan dan KKeudayaan RepubliK Indonesia.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Puskur-Balitbang, Kemendiknas.
- Koesoema, A. D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global*. Gramedia.
- Kusairi, Susiati Alwy dan Musthofa, B. (2019). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al-Azhar Kediri. *Journal Of Islamic Education Studies (JIIES)*, 2 no.
- Latif, Y. (2007). "Hancurnya Karakter Hancurnya Bangsa, Urgensi Pendidikan Karakter."
- Lickona, T. (1992). *EEducating For CharactEr HHow Our ScHool Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Majelis Taklim*. (n.d.). <http://www.republika.co.id/berita/p4suiq313/memahami-istilah-majelis-taklim>
- Majid, A. dan A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15.
- Maula, Rifdatul. (2022). *Wawancara*.

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Ahmad Dahman, dan Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan, Vol. 3 (2)*.
- Mudhafir, F. (2000). *Krisis dalam Pendidikan Islam Syed Sajjad Husain*. Al-Mawardi Prima.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mulyono. (2000). *Pengertian Tata Tertib*.
<http://www.psycologymania.com/2013/02/pengertian.tatatertibsekolah.html>
- Murni, W. (2017). *Pemaparan Metode Kualitatif* (Respository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Ed.)). UIN Malang Press.
- Muttaqin, Zainul dan Mukri, G. (1999). *Doa dan Dzikir*. MMitra Pustaka.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Oetomo. (2012). *Sikap dan Perilaku Sopan Santun*.
- Poerwadaminta. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, dan S. (2000). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Press.
- RI, N. 20 U.-U. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.
- Risalah. (2017). *Risalah Pers University, Volume 47*.
<https://www.google.co.id/books/edition/رسالة%84%6U9T7ZDfsUAC?hl=id&gbpv=0&bsq=pengertian%27iyah>
- Salihin, A. (n.d.). Kreativitas Seniman Berlandaskan Budaya. *Journal Institut Seni Indonesia*.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pengembangan*. Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.

- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif)*. Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. ITB Press.
- Sutisna. (2015). *Syariah Islamiyyah*. IPB Press.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Sebelas Maret Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenata Media.
- Syukur, Abdullah. (2000). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Persadi Ujung Pandang.
- Usman, Husaini dan Akbar, P. S. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Usman, N. (2022). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Yanuarita. (2012). *Media Komunikasi*.
- Zainuri, A. *Wawancara*. 26 Januari 2022.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter*. PT. Kencana.
- Zubaedi, D. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media Group.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

MEMBER CHECK

MEMBER CHECK

Penelitian yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan*", yang dilakukan oleh:

Nama : Fatichatul Afifah
NIM : 18140062
Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah	Dari kegiatan jam'iyah khitobiyah, terdapat beberapa nilai karakter yang ada didalamnya, antara lain: 1. Karakter religius (sopan santun, patuh) 2. Karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab 3. Karakter percaya diri dan kreatif 4. Karakter peduli dan cinta lingkungan
2	Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah	1. Perencanaan: a. Membuat buku panduan b. Menyusun jadwal kegiatan c. Melatih pidato siswa d. Menyiapkan fasilitas 2. Pelaksanaan: a. Tahlil, istishosah, pembacaan sholawat b. Penampilan pidato dan kreasi seni c. Penyampaian motivasi dan pesan moral dari guru (mauidhoh) d. Pengumpulan buku pribadi e. Membersihkan tempat kegiatan Dari kegiatan-kegiatan di atas, dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan keteladanan.
3	Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatut Tholabah	1. Terbentuknya karakter religius dari pembiasaan kegiatan tahlil dan istighosah 2. Terbentuknya katrakter percaya diri dan kreatif dari kegiatan penampilan pidato dan kreasi seni

		<p>3. Terbentuknya karakter disiplin, jujur dan tanggungjawab dari adanya peraturan yang diterapkan dalam buku pribadi siswa</p> <p>4. Terbentuknya karakter sopan santun dan patuh dari kegiatan penanaman atau penyampaian pesan moral dari guru, serta;</p> <p>5. Terbentuknya karakter peduli lingkungan serta sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut terbentuk dari pembiasaan kegiatan membersihkan tempat setelah selesai kegiatan.</p>
--	--	--

Hasil penelitian yang diungkapkan peneliti di atas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di MI Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Kranji, 10 April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah
MI Tarbiyatut Tholabah Kranji

Peneliti



Fatchatul Afifah



Dr. Husnul Aqib

LAMPIRAN II

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYATUT THOLABAH
MI. TARBİYATUT THOLABAH

KRANJI PACIRAN LAMONGAN JAWA TIMUR
 TERAKREDITASI "A" SK. Nomor : 173/BAP-S/M/SK/XI/2017
 NSM : 1112 35 240340 - NPSN : 60718676

Alamat : Jln. KH. Musthofa PP. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan 62264 ☎085259704506

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: MI-140/431/E.23/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Husnul Aqib
 Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa:

Nama : Fatichatul Afifah
 NIM : 18140062
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Akademik : 2021/2022

telah melaksanakan penelitian di lembaga MI. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan mulai tanggal 11 Januari 2022 - 10 April 2022, dengan judul:

"Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kranji, 13 April 2022
 Kepala MI Tarbiyatut Tholabah
 Kranji Paciran Lamongan,



LAMPIRAN III

BUKTI KONSULTASI






BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fatichatul Alifah

NIM : 18140062

Judul : Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Pembimbing : Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/rekomendasi/catatan	Paraf
28 Januari 2022	Revisi Seminar Proposal Skripsi	Disetujui dan lanjut bab selanjutnya	
17 Maret 2022	Bab I - IV	<ul style="list-style-type: none"> • Teori ditambah • Tulis buku yang diambil teorinya • Diperbaiki di bab 3 jenis penelitiannya 	
28 Maret 2022	Bab I - IV	<ul style="list-style-type: none"> • Keumikan belum ada • Jangan memasukkan data lapangan/menyimpulkan dalam teori 	
19 April 2022	Bab I - VI	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan taruh data lapangan di bab II • Jangan ada tabel di bab IV, tabel ditaruh di bab V 	
28 April 2022	Acc skripsi	Daftar ujian skripsi	




Malang, 28 April 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

LAMPIRAN IV

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>  <hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Fatichatul Afifah NIM : 18140062 Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Karya Tulis : Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 10 Mei 2022 Kepala,  Henny Afwadzi
Scanned by TapScanner	

	mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah	Senin						√											
		Selasa																	
		Rabu																	
		Kamis											√						
5	Wawancara V Walimurid siswa MI Tarbiyatut Tholabah	Sabtu																	
		Ahad																	
		Senin																	
		Selasa							√										
		Rabu																	
		Kamis																	
6	Observasi I (Fokus penelitian I) Nilai karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah	Sabtu																	
		Ahad																	
		Senin							√										
		Selasa																	
		Rabu																	
		Kamis			√														
7	Observasi II (Fokus penelitian II) Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah	Sabtu																	
		Ahad																	
		Senin							√										√
		Selasa																	
		Rabu																	
		Kamis			√									√					
8	Dokumentasi	Sabtu																	
		Ahad																	
		Senin							√										√
		Selasa																	
		Rabu																	
		Kamis			√									√					
9	Observasi III (Fokus penelitian III) Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa	Sabtu																	
		Ahad																	
		Senin																	√
		Selasa																	
		Rabu																	
		Kamis												√					

LAMPIRAN VI

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

**TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IYYAH KHITOBIAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUT THOLABAH LAMONGAN**

Hari/tanggal : Kamis, 27 Januari 2022 & Senin, 07 Februari 2022

Tempat : MI Tarbiyatut Tholabah

Tema observasi : Nilai Karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyyah khitobiyah

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa	√		Terdapat kegiatan seperti tahlil, istighosah, pembacaan sholawat, penampilan pidato dan kreasi seni, penanaman sikap yang baik dan penyampaian pesan moral, adanya peraturan buku pribadi siswa, serta membersihkan tempat kegiatan setelah kegiatan selesai. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa.
2	Terdapat beberapa karakter yang terbentuk melalui kegiatan jam'iyyah khitobiyah	√		Terdapat beberapa karakter yang ada dalam kegiatan jam'iyyah khitobiyah, seperti: karakter religius (sopan santun, patuh), karakter percaya diri dan kreatif, karakter disiplin, jujur dan tanggungjawab, serta karakter peduli lingkungan
3	Dari kegiatan apa yang terbentuknya karakter pada siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> • Karakter religius, terbentuk melalui kegiatan pembiasaan tahlil dan istighosah • Karakter percaya diri dan kreatif, terbentuk melalui kegiatan penampilan

				<p>pidato dan kreasi seni</p> <ul style="list-style-type: none">• Karakter jujur, disiplin, dan tanggungjawab, terbentuk melalui kegiatan adanya peraturan mentaati buku pribadi siswa• Karakter religius seperti sopan santun dan patuh, terbentuk melalui kegiatan penyampaian pesan moral dari guru• Karakter peduli lingkungan dan memiliki sikap menjaga kebersihan lingkungan, terbentuk melalui kegiatan membersihkan tempat kegiatan setelah kegiatan selesai
--	--	--	--	---

**TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IYYAH KHITOBİYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUT THOLABAH LAMONGAN**

Hari/tanggal : Kamis, 27 Januari 2022 - Senin, 03 Maret 2022

Tempat : MI Tarbiyatut Tholabah

Tema observasi : Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Adanya perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah	√		Terdapat beberapa perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat buku panduan • Menyusun jadwal kegiatan • Melatih pidato • Menyiapkan fasilitas
2	Penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah	√		Penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah berpusat pada dua guru yaitu Bapak Ahmad Zainuri S.Pd selaku waka kesiswaan sekaligus guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, dan Ibu Nur Asih, S.Ag selaku guru penanggung jawab kegiatan jam'iyah khitobiyah, serta beberapa coordinator perwakilan persis (persatuan siswa intra sekolah)
3	Pengumpulan buku pribadi dan mentaati peraturan buku pribadi siswa	√		Terdapat pengumpulan buku pribadi sebelum siswa memasuki ruangan atau tempat kegiatan dengan dikordinir oleh persis, buku pribadi tersebut sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah
4	Terdapat kegiatan pembukaan dan qiroah di awal kegiatan	√		Membuka kegiatan dengan dimulai pada pukul 13.00 WIB oleh pembawa acara yang sudah ditunjuk dalam jadwal, kemudian membukanya dan terdapat qiroah yang dilantunkan oleh yang sudah ditunjuk anggota persis

5	Terdapat kegiatan tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom	√		Kegiatan ini dilakukan setelah pembacaan qiroah, kemudian dengan dipandu oleh salah satu guru membaca tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom
6	Terdapat kegiatan penampilan kreasi seni dan pidato	√		Setelah pembacaan tahlil dan istighosah, kemudian waktunya untuk menampilkan pidato dan kreasi seni yang sudah sesuai di jadwal kegiatan yang ditentukan. Penampilan pidato yaitu 1 orang dari setiap kelas, dan penampilan kreasi seni 1 penampilan dari setiap kelas, penampilan kreasi seni tersebut seperti: drama, qosidah, banjari, puisi, musikalisasi puisi, dan sebagainya
7	Terdapat kegiatan penyampaian pesan moral oleh guru (mauidhoh hasanah)	√		Setelah penampilan-penampilan dari siswa, kemudian terdapat kegiatan yang diisi oleh salah satu guru yaitu penyampaian pesan moral, penanaman sikap sopan santun, dan akhlaq yang baik kepada siswa
8	Terdapat kegiatan bersih-bersih tempat kegiatan	√		Setelah kegiatan selesai, siswa wajib bersih-bersih tempat kegiatan dengan cara setiap siswa diharuskan membawa sampah dari tempat tersebut, agar tempat dapat kembali bersih seperti semula

**TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI KEGIATAN JAM'IYYAH KHITABIYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUT THOLABAH LAMONGAN**

Hari/tanggal : Kamis, 10 Februari 2022 - Senin, 03 Maret 2022

Tempat : MI Tarbiyatut Tholabah

Tema observasi : Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Membuka kesempatan bagi siswa untuk mengikuti perlombaan pidato	√		Dari kegiatan yang ada di dalam jam'iyah khitobiyah seperti penampilan pidato, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti dan mau untuk dilatih secara terus menerus untuk mewakili sekolah dalam perlombaan pidato
2	Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius	√		Melalui kegiatan seperti tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat, dari kegiatan tersebut yang dilakukan dengan pembiasaan sehingga siswa memiliki kebiasaan untuk membaca tahlil dan istighosah ketika di rumah maupun di tempat mengajinya
3	Terbentuknya siswa yang memiliki karakter percaya diri dan kreatif	√		Melalui kegiatan penampilan pidato dan kreasi seni, dapat membentuk kepercayaan diri setiap siswa dan meningkatkan kreativitas siswa. Karena pembiasaan tampil di depan orang banyak, sehingga siswa memiliki kebiasaan untuk percaya diri ketika tampil di umum atau di depan orang banyak
4	Terbentuknya siswa yang memiliki karakter religius yaitu sopan santun dan	√		Melalui kegiatan mauidhoh hasanah yang diisi oleh guru, yang disampaikan oleh guru yaitu penanaman sikap sopan santun, akhlaq yang baik, dan penyampaian motivasi serta pesan moral kepada siswa, dari kegiatan tersebut agar siswa tau mana yang baik dan buruk, dan siswa mengerti dan memiliki

	patuh			akhlaq yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
5	Terbentuknya siswa yang memiliki karakter jujur, disiplin, dan tanggungjawab	√		Melalui adanya peraturan dalam buku pribadi siswa, dan siswa mentaatinya, serta buku pribadi tersebut sebagai bukti keseharian siswa ketika di rumah, dan sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah. Hal tersebut dapat membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab dari setiap perilakunya
6	Terbentuknya siswa yang memiliki karakter cinta lingkungan dan memiliki sikap menjaga kebersihan lingkungan	√		Melalui kegiatan membersihkan tempat kegiatan setelah kegiatan selesai, yaitu dengan cara setiap siswa yang keluar dari tempat kegiatan diharuskan membawa sampah setiap siswa, agar tempat kegiatan kembali bersih seperti semula. Hal tersebut sehingga menjadikan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungannya

LAMPIRAN VII

REKAP JAWABAN ANGGKET PENELITIAN SISWA

Berikut ini adalah hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada siswa yang terdaftar sebagai responden di MI Tarbiyatut Tholabah yang terdiri dari:

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Abdul Fattah Jaelani | 26. Moh. Davin Siroj Dini |
| 2. Abdul Qadir | 27. Moh. Efandhi Khoiri |
| 3. Abdul Rozak Jaelani | 28. Moh. Keisya Akmal Al-Faruq |
| 4. Achmad Luthfi Syauqi | 29. Mohammad Qoid Arrosad |
| 5. Ahmad Aqbil Ajrun | 30. Muh. Gyibran Ramadhan A. |
| 6. Ahmad Arfa Husnan Natij | 31. Fia Rahmawati |
| 7. Syifau Qulub | 32. Hafizhah Errizqah Al Aminah |
| 8. Shofiyah Aini Malichah | 33. Imami Widany Mutrofin Tyas |
| 9. Senandung Ziadatul Khoir | 34. Keyfi Ailsa Sasmaya |
| 10. Pricilia Jasmine | 35. Khoirun Nisa' |
| 11. Nizammi Nur Assyla Khabba A. | 36. Mukhayatun Fitriyah |
| 12. Nur Kholifah | 37. Baniadam Wicaksono |
| 13. Moch. Nauval Ar-Rayyan A. | 38. Brian Arfi Faridhi Ahmad |
| 14. Moh. Dzakwan Al Kamil | 39. Daniel Arsyad Musthofa |
| 15. Moh. Ilham Andriansyah | 40. Fiayanda Bagus Prayoga |
| 16. Moh. Kevin Maulana A. | 41. Juanto Djaya Situmorang |
| 17. Moh. Zidan Tsani Maula | 42. M. Wahyu Afif Amirulloh |
| 18. Mohammad Danar Saputra | 43. Revan Maulana Putra |
| 19. Aminatus Salsabila Hafty N. M. | 44. Rifdatul Maula |
| 20. Alifatul Safara Hilma | 45. Saniyyah Luthfiyatul Qolbi |
| 21. Ghitsa Ulya Khafshah | 46. Shaloom Rifda Ramadhana |
| 22. Intan Nur Shafrina | 47. Shela Nur Aini Julia Putri |
| 23. Jihan Faizatul Mufarrichah | 48. Shofiyanah Azzahra |
| 24. Maydhina Soraya | 49. Zidna Izzah Kamelia |
| 25. Moh. Ainun Najib Nashrillah | 50. Zilda Wahyu Meylina |

No.	Aspek Karakter	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1.	Religius	Berdoa sebelum dan setelah melakukan segala aktivitas	2	30	2	30	16
		Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran	0	1	1	38	10
		Menjaga hubungan setiap makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui pembacaan tahlil dan istighosah bersama-sama	0	0	0	44	6
		Percaya diri dalam menampilkan sesuatu di hadapan umum	0	0	2	7	41
2.	Jujur	Tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian	0	0	8	28	14
		Mengakui kesalahan yang dilakukan	0	1	6	28	15
		Memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya	0	0	2	19	29
3.	Disiplin	Dapat tiba ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu	0	0	0	28	22
		Taat pada peraturan yang berlaku di sekolah	0	0	1	23	26
		Mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan	0	0	1	23	26
		Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0	0	0	6	44
		Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan	0	2	1	29	18
4.	Kreatif	Menyusun pemikiran baru (membuat gerakan dalam kreasi seni)	1	7	9	25	8

		Menciptakan karya baru (menampilkan kreasi seni)	1	5	4	26	14
5.	Peduli Lingkungan	Membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya	0	0	3	32	15
		Membersihkan lingkungan sekolah	0	0	2	3	45
		Senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah	0	0	0	44	6
6.	Peduli Sosial	Memiliki rasa berempati kepada teman	0	0	10	24	16
		Menjaga kerukunan antar teman	0	0	9	24	17
7.	Tanggung jawab	Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat	0	0	8	7	35
		Mengembalikan barang yang dipinjam	0	0	2	40	8

Keterangan:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| a. tidak pernah (TP), | d. sering (SR), |
| b. jarang (JR), | e. selalu (SL). |
| c. kadang-kadang (KK), | |

LAMPIRAN VIII**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah : MI Tarbiyatut Tholabah

Alamat Sekolah : Jl. KH. Musthofa Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Judul penelitian : Implementasi Kegiatan Jam'iyah Khitobiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

No	Informan	Tema Wawancara
1	Waka Kesiswaan MI Tarbiyatut Tholabah	1. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa
2	Guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah	2. Perencanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah 3. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah 4. Hasil kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap siswa
3	Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah serta walimurid siswa	5. Tanggapan siswa terkait kegiatan jam'iyah khitobiyah 6. Tanggapan walimurid terkait hasil dari adanya kegiatan jam'iyah khitobiyah 7. Hasil yang dirasakan guru, siswa, dan walimurid dari kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter pada siswa

Transkrip Wawancara Informan Pertama

Wawancara ditujukan	: Waka Kesiswaan MI Tarbiyatut Tholabah
Nama informan	: Ahmad Zainuri, S.Pd
Hari/tanggal	: Rabu, 26 Januari 2022
Tempat	: Kantor Guru
Tema wawancara	: 1. Pembentukan karakter siswa 2. Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa 3. Kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Apakah penting untuk membentuk wadah kegiatan guna membentuk karakter siswa?

Sangat penting mbak, kalau tidak ada kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, bakal jadi apa siswa nantinya kalau tidak diarahkan dan dibimbing melalu kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa tersebut. Karena kita juga sudah dipercayai walimurid-walimurid bahwa sekolah kita ini dapat membentuk dan membiasakan akhlaq yang baik bagi siswa.

2. Apa saja kegiatan di MI Tarbiyatut Tholabah yang dapat membentuk karakter siswa?

Kalau kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa di MI sini buanyak mbak, seperti pembiasaan apel setiap pagi, pembacaan ayat Al-Qur'an, pramuka, keolahragaan, qiroah, baca tulis Al-Qur'an, dan jam'iyah khitobiyah yang mau samean teliti itu.

3. Sejak tahun berapa dilaksanakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah?

Kalau sejak tahun berapa-berapanya saya kurang jelas apa itu benar apa tidaknya, yang saya tahu, kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut sudah ada dari tahun ke tahun, kalau kata guru yang sepuh disini ya kegiatan jam'iyah

khitobiyah tersebut sudah ada sejak tahun 1992 mbak. Bedanya, dulu itu dilaksanakan malam hari seperti jamannya samean juga itu kan malam hari, nah sekarang mulai tahun 2018 dilaksanakannya mulai siang hari setiap setelah pulang sekolah setiap hari senin dan kamis

4. Bagaimana pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut?

Pembentukan karakter di MI Tarbiyatut Tholabah ini melalui banyak kegiatan, salah satunya dari kegiatan jam'iyah khitobiyah. Prosesnya kita memakai pembiasaan, dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam jam'iyah khitobiyah tersebut kita biasakan kepada siswa agar dapat tertanam dalam diri siswa. Tujuannya agar siswa memiliki kebiasaan dan tertanam dalam diri siswa dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah..

5. Mulai kelas berapa saja untuk sasaran yang wajib mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Sasaran dari kegiatan tersebut adalah seluruh siswa dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Tujuannya agar siswa memiliki karakter atau akhlak serta perilaku yang baik dan dapat tertanam dalam diri masing-masing siswa agar dapat dipraktekkan dalam kesehariannya dimanapun berada.

6. Apakah ada tahapan-tahapan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah tentunya melalui beberapa tahap mbak, tahap awal yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan ini sekolah menyiapkan buku panduan dari tahun ke tahun yang terdapat beberapa perubahan sedikit saja setiap tahunnya yang sudah dirapatkan dengan beberapa guru. Setelah itu, perencanaan atau buku panduan tersebut didiskusikan kembali dalam rapat bersama persis (Persatuan Siswa Intra Sekolah) selaku pengkoordinir dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah, agar dapat dilihat keabsahan secara kelompok sampai menemukan kesepakatan bersama siapa saja yang akan mengisi dan akan diisi apa saja dan membentuk jadwal kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat terlaksana kegiatan jam'iyah khitobiyah dengan baik dan mampu menunjang hasil yang telah ditentukan.

7. Untuk perencanaan-perencanaan tersebut bagaimana teknisnya?

Untuk buku panduan itu awalnya dari rapat guru yang diselenggarakan sekolah serta persis sebagai koordinator kegiatan jam'iyah khitobiyah. Peserta didik itu tidak semuanya hafal dan tau bacaan-bacaan dari berbagai kegiatan seperti tahlil, istighosah, bacaan-bacaan sholat, doa harian. Di buku panduan juga menyediakan beberapa teks pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab. Maka dari itu sekolah membuat buku panduan kegiatan jam'iyah khitobiyah di MI Tarbiyatut Tholabah. Dengan harapan peserta didik dapat dengan tertib mengikuti kegiatan dengan dibantu buku panduan jam'iyah khitobiyah. Kemudian untuk Jadwal kegiatan ini dibuat agar serentak pelaksanaannya. Karena di dalam jadwal tersebut sudah terdapat kegiatan apa saja yang akan mengisi kegiatan tersebut dengan bergantian selama dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan kamis setelah semua jam pelajaran selesai. Dan untuk melatih pidato samean tanyakan langsung ya mbak ke bu nurasih nanti, beliau guru penanggungjawab kegiatan tersebut. Dan untuk fasilitas untuk kegiatan jam'iyah khitobiyah itu kita kadang memakai lapangan, memakai musholla, kadang 2 ruang kelas yang bisa digabung menjadi satu. Kondisional mbak untuk tempatnya.

8. Bagaimana teknis kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Kegiatan jam'iyah khitobiyah ini biasanya diumumkan dua hari sebelum pelaksanaan untuk disebarkan jadwal oleh persis ke setiap kelas. Agar setiap kelas sudah mempersiapkan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya dalam jam'iyah khitobiyah ini ada beberapa kegiatan, seperti ada tahlil, istighosah, pembacaan nadhom, penampilan pidato, pemberian motivasi, dan penampilan kreasi seni. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diacak selama satu minggu tersebut, misalnya, penampilan pidato, tahlil, dan pemberian motivasi di hari senin. Setelah itu di kamis nya penampilan kreasi seni, istighosah, pembacaan nadhom, dan pemberian motivasi. Jadi semua kegiatan tersebut dibagi rata selama satu minggu tersebut.

9. Apa implikasi (dampak/pengaruh) yang telah dicapai siswa dari pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah di sekolah kami ini adalah salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, membentuk perilaku siswa yang lebih baik, akhlaq yang baik dalam kesehariannya. Perilaku siswa yang terpengaruh dari terlaksanannya kegiatan jam'iyah khitobiyah seperti: Pertama, dari kegiatan tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat, siswa dapat membentuk karakter religius siswa yaitu dapat membiasakan membaca tahlil, istighosah dan pembacaan sholawat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kedua, dari kegiatan berpidato, dapat membentuk karakter komunikatif siswa yaitu dapat melatih siswa dan membiasakan siswa dalam cara pengucapan pidato dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Ketiga, dari kegiatan mengumpulkan buku pribadi untuk dijadikan bukti telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah dapat membentuk karakter disiplin dan karakter jujur pada siswa. Keempat, dari kegiatan penampilan kreasi seni, dapat membentuk karakter kreatif dan karakter percaya diri pada siswa yaitu dapat mengasah kekreatifitas siswa. Kelima, dari kegiatan bersih-bersih tempat setelah kegiatan berlangsung, dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan karakter tanggung jawab pada siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat terbentuknya karakter dan akhlak yang baik dalam diri masing-masing siswa.

Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan	: Guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah
Nama informan	: Nur Asih, S.Ag
Hari/tanggal	: Kamis, 27 Januari 2022
Tempat	: Ruang kelas 2A
Tema wawancara	: 1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah 2. Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah terhadap pembentukan karakter siswa

1. Apakah tujuan dari diadakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di MI ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu mbak tepatnya hari senin dan kamis setelah pulang sekolah, siswa dilatih dan selalu dibiasakan membaca tahlil, istighosah, dilatih untuk public speaking, berpidato di depan umum, kedisiplinan, kerapian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nah melalui kegiatan-kegiatan tersebut tujuannya, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa paksaan, dengan demikian diharapkan siswa memiliki perilaku yang baik serta akhlak yang baik.

2. Apakah ada perencanaan sebelum dilaksanakannya kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Sangat penting untuk menyiapkan perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan., guna terciptanya tujuan yang jelas sehingga menunjang hasil yang baik. Di MI Tarbiyatut Tholabah ini sebelum melaksanakan kegiatan jam'iyah khitobiyah, para guru merencanakan atau mengatur jadwal bersama guru dan persis. Nah dalam menyusun kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar, dan ada juga seperti saya harus melatih terlebih dahulu siswa-siswi untuk berpidato bahasa

Inggris dan bahasa Arab untuk ditampilkan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut.

Seperti perencanaan yang pertama itu membuat rencana dari buku panduan yang sudah ada dari dulu, tinggal diperbaiki saja. kemudian menyusun jadwal untuk yang akan tampil dan memutuskan atau menjadwalkan dari guru untuk mengisi atau memberi motivasi dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut ,kemudian melatih beberapa siswa untuk cara berpidato dengan cara siapa yang mendapat jadwal minggu ini akan saya latih untuk cara pengucapannya mbak sebenarnya dari latihan tersebut dari guru juga memberikan kesempatan kepada siswa, dilihat siapa yang bagus dalam pengucapannya dan minat maka akan dilatih terus menerus untuk diikutkan lomba pidato mewakili sekolah, serta menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah. Walaupun di sekolah belum dapat menyediakan fasilitas yang sempurna, yang penting bisa untuk menampung berjalannya kegiatan dulu, yang penting tempatnya bisa memadai dan suasananya kondusif, siswa tidak awut-awutan ketika kegiatan. Kegiatan jam'iyah khitobiyah dilaksanakan di musholla kadang juga di luar kelas, karena sekolah sendiri belum memiliki aula yang dapat menampung semua siswa. Tapi tidak apa-apa sejauh ini siswa baik-baik saja dan masih bisa dikontrol dan selalu ada pengawasan guru.

3. Mengenai buku pribadi siswa itu teknisnya seperti apa?

Nah disini ada buku pribadi yang setiap siswa memilikinya. Tujuan dari buku pribadi tersebut sebenarnya untuk memantau siswa ketika di rumah dan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. Seperti dalam kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut terdapat pengumpulan buku pribadi sebagai bukti telah mengikuti kegiatan tersebut, biasanya jika tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin yang jelas akan dikenakan skor pelanggaran, nah dari skor-skor tersebut kalau sudah melebihi batas yang telah ditentukan bisa juga sampai dipanggil orang tuanya. Buku pribadi tersebut juga sudah turun temurun dari zaman ke zaman mbak, jaman samean juga ada kan yaa, nah

dengan adanya buku pribadi siswa tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa juga.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah tersebut?

Kegiatan jam'iyah khitobiyah ini dilakukan 2 kali dalam satu minggu setiap hari senin dan kamis setelah jam pelajaran selesai mbak, tapi biasanya untuk pembagian jadwal dibagikan persis 2-3 hari sebelum pelaksanaan. Nah di dalam jam'iyah khitobiyah ini juga ada kegiatan seperti tahlil, istighosah, pembacaan sholawat, nadhom, penampilan pidato, penampilan kreasi seni, dan ada penyampaian oleh salah satu guru, yaitu penyampaian seperti bagaimana akhlaq yang baik, penanaman sikap sopan santun juga seperti itu. Terus setelah kegiatan selesai, siswa dilatih untuk menjaga kebersihan tempat, dengan cara pas siswa keluar dari tempat kegiatan, siswa diharuskan membawa sampah dari tempat tersebut untuk dibuang pada tempat sampah terdekat, tujuannya agar siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan tempat. Oh iya, sama sebelum berjalannya kegiatan itu siswa mengumpulkan buku pribadi ke persis yang sudah ditugaskan, kurang lebih seperti itu mbak.

5. Bagaimana pelaksanaan untuk setiap kegiatan yang ada dalam jam'iyah khitobiyah?

***Pertama**, Untuk kegiatan tahlil dan istighosah ini termasuk rangkaian kegiatan awal setelah dibukanya kegiatan, tahlil dan istighosah ini dibaca bersama-sama dengan dipimpin salah satu guru yang sudah ditunjuk ditetapkan dalam jadwal mbak. Nahh, beberapa siswa-siswi ada yang sudah hafal dan ada juga yang belum hafal. Disini untuk siswa yang masih belum hafal bisa dengan membaca tahlil dan istighosah dalam buku panduan yang sudah dimiliki setiap siswa-siswi. Kemudian **Kedua** untuk kegiatan pembacaan sholawat dan nadhom ini tetap dipandu oleh salah satu guru, yang belum hafal nadhomnya ya bisa baca buku pelajaran nadhom, karena nadhom ini juga termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran, nah cara biar mereka semua hafal ya dengan ini juga mbak dibaca berulang-ulang di kegiatan jam'iyah khitobiyah*

ini. Untuk pembacaan sholawatnya ada sholawat bermacam-macam, ada *tibbil qulub*, sholawat nariyah, dan yang lain-lain. Di buku panduan juga ada untuk bacaan-bacaan sholawat itu mbak. Kemudian **Ketiga** juga untuk penampilan pidato ini ada jadwal sendiri untuk beberapa nama yang sudah tertera dalam jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Nah biasanya 2 sampai 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah ini jadwal sudah disebar pada setiap kelas agar siswa mengetahui dan mempersiapkan untuk penampilan-penampilannya. Untuk yang kebagian penampilan pidato ini biasanya akan saya latih terlebih dahulu mbak agar juga tertata dengan baik dan benar dalam pengucapannya. Biasanya setiap kelas ada 1 sampai 2 siswa yang kebagian untuk penampilan pidato. **Keempat**, Kegiatan penampilan kreasi seni ini juga hampir sama dengan penampilan pidato, penampilan kreasi seni sudah tertera dalam jadwal dan 2 sampai 3 hari sudah disebar pada setiap kelas, dengan tujuan agar masing-masing kelas menyiapkan kreasi seni dengan matang dan bagus. Biasanya untuk kreasi seni yang ditampilkan ada drama, qosidah, banjari, musikalisasi puisi, puisi. Biasanya untuk yang mendapat bagian drama atau kreasi seni yang lain itu sudah tertera dalam jadwal, jadi agar tidak ada kesamaan juga ketika penampilan kreasi seni. **Kelima** yaitu ada mengenai pengumpulan buku pribadi, buku pribadi ini dimiliki setiap siswa jadi semua siswa memiliki buku pribadi tersebut mbak, buku pribadi ini didalamnya terdapat aturan-aturan yang berlaku di MI ini, salah satunya yaitu pengumpulan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, salah satunya kegiatan jam'iyah khitobiyah ini, sebelum memasuki tempat kegiatan, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut wajib untuk mengumpulkan buku pribadi pada persis yang sudah ditugaskan pada setiap masing-masing kelas. Buku pribadi tersebut dibuat sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah. Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang tidak jelas, maka akan dikenakan skor pelanggaran, jika skor pelanggaran banyak, maka bisa dipanggil orangtuannya. Hal tersebut dapat mengajarkan

*kejujuran dan tanggung jawab dalam diri siswa. Selanjutnya **Keenam** ada Kegiatan bersih tempat ini dilakukan setelah kegiatan selesai, biasanya setiap siswa harus membawa sampah yang ada di dalam tempat kegiatan atau yang ada di sekitarnya ketika keluar agar dibuang di tempat sampah. Tujuannya agar tempat kegiatan bersih seperti semula, dan dapat mengajarkan pada setiap siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.*

6. Bagaimana implikasi (dampak/pengaruh) dari kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Dari kegiatan tersebut, kan dibiasakan selalu kegiatan-kegiatan tersebut setiap senin dan kamis, dari selalunya mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat membiasakan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan rumah maupun sekolah. Seperti dibiasakan membaca tahlil dan istighosah untuk mengirim doa keluarga yang sudah meninggal, kemudian bisa juga dari kegiatan tersebut kan ada penampilan-penampilan, dari situ semoga siswa bisa tambah percaya diri jika tampil di depan umum, dan dari kegiatan membersihkan tempat itu diharapkan siswa juga bisa menjaga selalu kebersihan lingkungannya di rumah maupun di sekolah.

Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan	: Ketua Persis (persatuan siswa intra sekolah)
Nama informan	: Bani Adam Wicaksono
Hari/tanggal	: Sabtu, 29 Januari 2022
Tempat	: Ruang kelas 1B
Tema wawancara	: Kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Bagaimana mengkoordinir seluruh siswa pada saat kegiatan jam'iyah khitobiyah berlangsung?

Mengkoordinirnya itu mbak, kita semua membagi tugas, kan ada divisi jam'iyah sendiri, kita pengurus inti biasanya bekerja sama saling membantu untuk menertibkan seluruh siswa dalam kegiatan tersebut. seperti pengumpulan buku pribadi itu kita harus menjaga dan stay di depan pintu, kita sudah dibagi untuk jadi penanggungjawab menjaga buku pribadi setiap kelas, setelah terkumpul semua kita serahkan ke pak mad selaku waka kesiswaan untuk menandatangani buku pribadi tersebut. kita juga disuruh membantu untuk menertibkan di dalam ruangan ketika kegiatan jam'iyah tersebut berlangsung.

2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Biasanya mbak kita pengurus inti saja dan coordinator kegiatan jam'iyah saja yang diajak pak mad dalam menyusun jadwal dan menentukan siapa saja yang akan tampil di jam'iyah nanti. Terus sama biasanya dikasih tau pak mad untuk bagaimana-bagaimananya nanti saat kegiatan berlangsung (breafing).

3. Bagaimana perasaan anda ketika ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang mbak, soalnya ini juga salah satu tugas persis, yaitu ikut membantu menertibkan kegiatan-kegiatan salah satunya kegiatan jam'iyah ini.

Transkrip Wawancara Informan Keempat

Wawancara ditujukan : Siswa kelas III
Nama informan : Maulidya Qoblal Fitri
Hari/tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Tempat : Ruang kelas 1B
Tema wawancara : Respon dan perasaan siswa mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Apakah anda mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di sekolah?

Iya, saya selalu mengikuti kegiatan jam'iyah.

2. Jika iya, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam jam'iyah khitobiyah?

Biasanya ada tampil pidato, tampil qosidah, membaca tahlil.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang mbak, karena saya bisa hafal bacaan tahlil, soalnya di ngajian saya ada hafalan tahlil.

Transkrip Wawancara Informan Kelima

Wawancara ditujukan : Siswa kelas IV
Nama informan : M. Ainun Najib Nasrilla
Hari/tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Tempat : Ruang kelas 1B
Tema wawancara : Respon dan perasaan siswa mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Apakah anda mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di sekolah?

Iya, saya mengikuti.

2. Jika iya, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam jam'iyah khitobiyah?

Biasanya ada tampil pidato, tampil qosidah, membaca tahlil istighosah, sama ada penyampaian dari guru.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang, karena ada penampilan-penampilan yang seru.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang, karena saya bisa hafal pidato dan saya bisa ikut lomba pidato mbak.

Transkrip Wawancara Informan Keenam

Wawancara ditujukan : Siswa kelas V

Nama informan : Keisha Akmal Al-Faruq

Hari/tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Tempat : Ruang kelas 1B

Tema wawancara : Respon dan perasaan siswa mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Apakah anda mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di sekolah?

Iya, saya selalu mengikuti kegiatan jam'iyah itu.

2. Jika iya, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam jam'iyah khitobiyah?

Biasanya ada penampilan pidato, kreasi seni seperti qosidah, drama, penyampaian pesan-pesan dari guru, sama ada pembacaan tahlil, istighosah sama nadhom, sama biasanya pas mau pulang harus membawa sampah dari tempat, katanya agar tempat kembali bersih.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang sekali, karena bisa menampilkan-menampilkan seperti qosidah, drama. Sama suka sekali ketika melihat penampilan-penampilan dari kelas lain.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang, karena saya biasanya sering tampil, dan saya jadi percaya diri jika disuruh tampil di hadapan umum atau di depan orang banyak.

Transkrip Wawancara Informan Ketujuh

Wawancara ditujukan : Siswa kelas VI
Nama informan : Rifdatul Maula
Hari/tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Tempat : Ruang kelas 1B
Tema wawancara : Respon dan perasaan siswa mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Apakah anda mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah yang diadakan di sekolah?

Iya, saya selalu mengikuti kegiatan jam'iyah.

2. Jika iya, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam jam'iyah khitobiyah?

Ada pembacaan tahlil, istighosah, pembacaan sholawat dan nadhom bersama-sama, ada penampilan-penampilan pidato dan kreasi seni, ada penyampaian mauidhoh dari guru biasanya berisi pesan-pesan tentang perilaku yang baik mbak.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang sekali, karena dapat melihat penampilan-penampilan yang seru.

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Senang, karena dari kegiatan tersebut, saya jadi hafal tahlil, istighosah. Dan saya juga jadi lancar membaca pidato.

Transkrip Wawancara Informan Kedelapan

Wawancara ditujukan	: Walimurid kelas VI
Nama informan	: Ibu Fitriyah
Hari/tanggal	: Selasa, 08 Februari 2022
Tempat	: Rumah ibu Fitriyah
Tema wawancara	: Implikasi pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah

1. Bagaimana perilaku putra/putri ibu ketika berada di rumah setelah mengikuti kegiatan jam'iyah khitobiyah?

Iya mbak, nah saya juga tau di jam'iyah itu ada beberapa kegiatan. Dari beberapa kegiatan tersebut salah satunya ada siswa dibiasakan membaca tahlil dan istighosah, saya senang, karena anak saya bisa hafal tahlil dan istighosah, jadi ketika ada ngaji RT atau istighosah di TPQ, anak saya sudah hafal tanpa melihat buku bacaan, saya bangga mbak. Terus kemudian saya juga senang, dari adanya pelatihan pidato itu anak saya dapat membaca dengan lancar, dan anak saya juga bisa mengikuti lomba pidato mewakili sekolah. Kemudian di rumah, anak saya jadi disiplin dalam setiap hal, mungkin itu juga pengaruh dari pembiasaan di buku pribadi yang harus disiplin dalam setiap hal. Kemudian anak saya juga sudah tidak membuang sampah sembarangan, mungkin juga itu terbiasa dari kebiasaan yang setelah kegiatan jam'iyah disuruh membuang sampah paa tempatnya. Saya sebagai orangtua menjadi bangga kepada anak saya dengan perilakunya seperti itu.

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI KEGIATAN

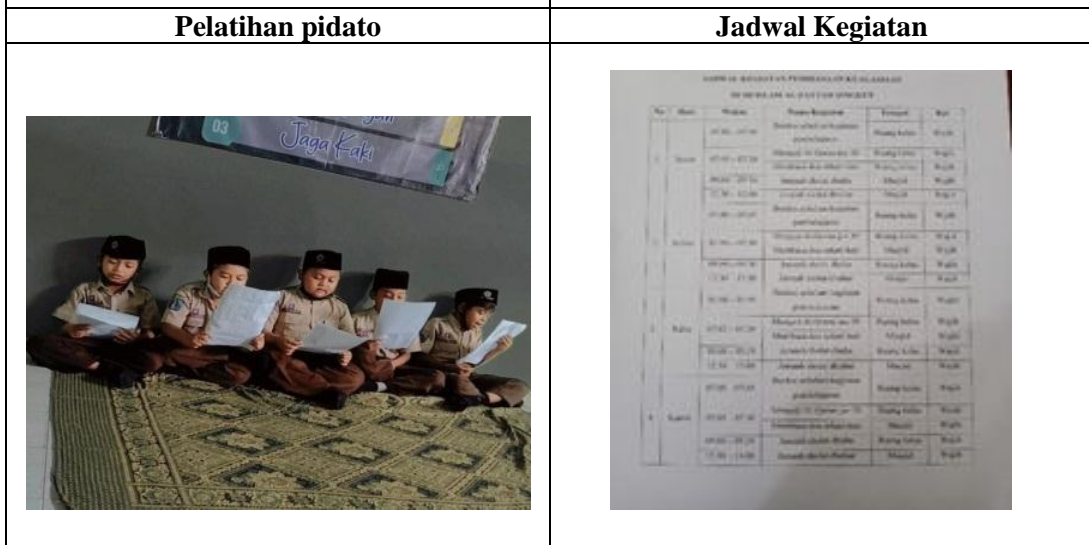
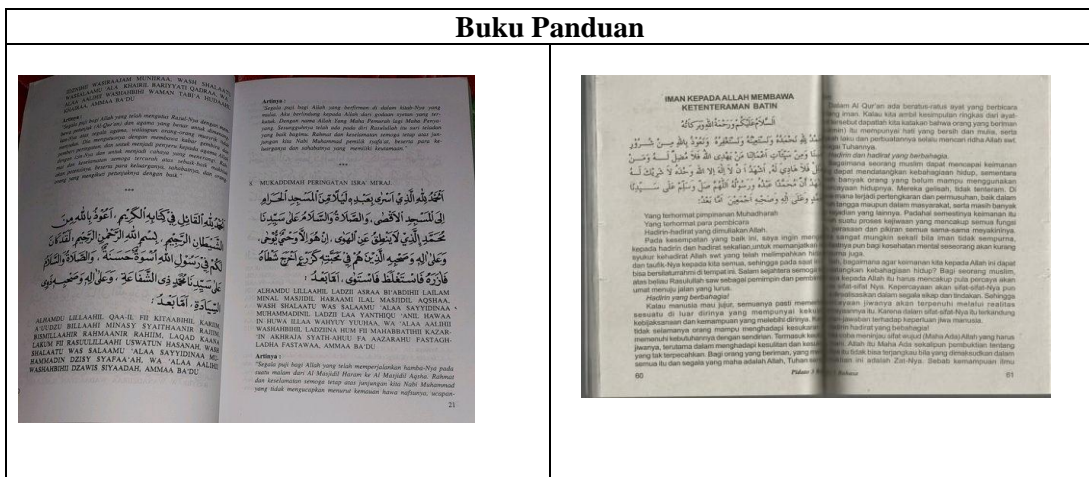
DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN

<p>Wawancara bersama waka kesiswaan (Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd)</p>	<p>Wawancara bersama guru penanggungjawab kegiatan jam'iyah khitobiyah (Ibu Nur Asih, S.Ag)</p>
	
<p>Wawancara bersama siswa kelas III (Maulidya Qoblal Fitri)</p>	<p>Wawancara bersama siswa kelas IV (M. Ainun Najib Nasrilla)</p>
	
<p>Wawancara bersama siswa kelas V (Keisha Akmal Al-Faruq)</p>	<p>Wawancara bersama siswa kelas VI (Rifdatul Maula)</p>
	



DOKUMENTASI OBSERVASI

(perencanaan dan pelaksanaan kegiatan jam'iyah khitobiyah)



Kegiatan jam'iyah khitobiyah



Penampilan pidato



Penampilan kreasi seni



Penyampaian pesan moral dari guru



Pembacaan tahlil dan istighosah



Buku Pribadi Siswa



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PILIHAN

Bulan Agustus Jenis ekstrakurikuler: _____

No.	Tgl.	Materi Kegiatan	Pembina	Tgl.

PKKM Keswaan
Ahmad Zaimur, S.Pd.I

Bulan September Jenis ekstrakurikuler: _____

No.	Tgl.	Materi Kegiatan	Pembina	Tgl.

PKKM Keswaan
Ahmad Zaimur, S.Pd.I

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PILIHAN

Bulan Oktober Jenis ekstrakurikuler: _____

No.	Tgl.	Materi Kegiatan	Pembina	Tgl.

PKKM Keswaan
Ahmad Zaimur, S.Pd.I

Bulan Nopember Jenis ekstrakurikuler: _____

No.	Tgl.	Materi Kegiatan	Pembina	Tgl.

PKKM Keswaan
Ahmad Zaimur, S.Pd.I

BUKTI PEMERIKSAAN WALI KELAS

BULAN	MINGGU KE	TANGGAL	TTD
JULI	I		
	II		
	III		
	IV		
AGUSTUS	I		
	II		
	III		
	IV		
SEPTEMBER	I		
	II		
	III		
	IV		
OKTOBER	I		
	II		
	III		
	IV		

BUKTI PEMERIKSAAN WALI KELAS

BULAN	MINGGU KE	TANGGAL	TTD
NOPEMBER	I		
	II		
	III		
	IV		
DESEMBER	I		
	II		
	III		
	IV		
JANUARI	I		
	II		
	III		
	IV		
PEBRIUAR	I		
	II		
	III		
	IV		



LAMPIRAN X**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Fatichatul Afifah
 NIM : 18140062
 Tempat/Tanggal lahir : Gresik, 12 Februari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas, Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-B
 Tahun Masuk : 2018
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat Rumah : Jl. Panglima Sudirman RT 03/RW 01 Desa Kranji,
 Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
 No. Hp : 0896-9940-9104
 E-mail : fatichatulafifah17@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. 2004 – 2006 TK Muslimat NU Tarbiyatut Tholabah
2. 2006 – 2012 MI Tarbiyatut Tholabah
3. 2012 – 2015 MTs Tarbiyatut Tholabah
4. 2015 – 2018 MAN 3 Jombang
5. 2018 – Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang